

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN
ANTI-KORUPSI SISWA KELAS X DI MA AI-FATAH
PALEMBANG**

SKRIPSI SARJANA S1



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

Yuka Rinjani

14210254

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara YUKA RINJANI berjudul **PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI SISWA DI MA AL-FATAH PALEMBANG** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munasosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

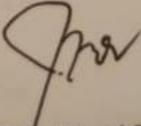
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palembang, Oktober 2018

Pembimbing I Skripsi

Pembimbing II Skripsi


Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
NIP.196509271985031002


Drs. Ahmad Syarifudin, M.Pd.I
NIP.196309111994031001

Skripsi berjudul

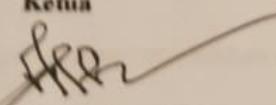
**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN
ANTIKORUPSI SISWA DI MA AL-FATAH PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari YUKA RINJANI, NIM. 14210254
yang telah dimunaqasyah kan dan dipertahankan di
depan panitia Penguji Skripsi pada tanggal
29 November 2018

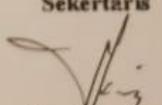
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palembang, pada tanggal 29 November 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua


Dra. Misyurajdah, M.H.I
NIP. 19950424 198503 2 001

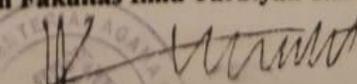
Sekretaris


Drs. Abu Mansur, M. Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002

Penguji Utama : Dr. Ermis Suryana, M. Pd.I
NIP. 19730814 199803 2 001

Anggota Penguji : Dr. Helen Sabera Adib, M.Pd.I
NIP. 19790104 200710 2 0002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Cukuplah Allah Menjadi Penolong Kami dan Allah Adalah Sebaik-baik Pelindung”.

(QS. Al-Imron ayat 173)

PERSEMBAHAN:

Ya Allah, perkenankanlah hambamu untuk bersujud mengucapkan rasa syukur atas nikmat dan karunia-Mu selama ini sehingga hamba mampu menghadapi rintangan demi menyelesaikan Studi Sarjana ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- **Kedua orang tuaku Bapak D Juri dan Ibu Suroidah yang selalu mendoakanku dan mendukungku dalam segala hal.**
- **Saudaraku At-Thahirah beserta seluruh keluarga besarku Busroh H. Putih Lasuddin yang selalu mensupportku.**
- **Kedua pembimbingku Bapak Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed dan Bapak Drs. Ahmad Syarifudin, M.Pd.I yang selalu membimbingku dan terimakasih atas bimbingan selama ini,**
- **Teman-teman PAI angkatan 2014 , khususnya sahabat PAIS 04 dan Pai 08 yang selalu bersama suka dan duka.**
- **Kepada keluarga besar MA AL-FATAH Palembang yang telah memberiku kesempatan tuk melakukan penelitian di sekolah ini.**
- **Almamaterku yang selalu aku banggakan.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah robbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat merampungkan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang selalu memberikan yang terbaik untuk UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang mencurahkan segala kemampuan, program-programnya untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini.

3. Bapak H. Ali Imron, M. Ag, dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Prodi PAI dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed selaku pembimbing 1 yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan menyelesaikan skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Syarifudin, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan menyelesaikan skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Khoirul Anwar selaku Kepala MA Al-Fatah Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ayah D Juri dan Ibunda Suroidah tercinta yang telah bekerja keras tanpa lelah demi anaknya dan telah memberikan semangat dan dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya demi anaknya tercinta.

9. Kakakku Ahmad Yusuf serta ayunda-ayundaku tersayang Nuzul Liyana, S.Pd Aida Fitria, S.Pd, Urwati Usqa, S.Ip yang telah memberikan dukungan dan do'anya kepada adiknya.
10. Sahabat seperjuangan PAI 2014 (PAI 8 dan PAIS 4), terkhusus keong-keong ku Tias Angelia, Yenni Anggraini, Zella Irmanda, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan banyak membantu memberikan semangat serta dukungan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan PPLK II di SMP N 40 Palembang yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan KKN di Suban Baru Muara Enim yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk terus berjuang demi masa depan.
13. Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang, yang selalu menjadi kebanggaanku sebagai mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima Allah SWT, Amin *Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengahrapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Palembang, November 2018
Peneliti,

Yuka Rinjani
NIM. 14210254

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| ABSTRAK | xi |

BAB 1: PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusaan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| G. Kerangka Teori | 11 |
| H. Metode Penelitian | 21 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 28 |

BAB II: LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam..... | 29 |
| 1. Pengertian Peranan | 29 |
| 2. Pengertian Guru | 34 |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 36 |
| 4. Fungsi Pendidikan Agama islam | 38 |
| B. Makna Dan Konsep Korupsi..... | 40 |
| 1. Definisi Korupsi | 40 |
| 2. Jenis dan Bentuk Korupsi..... | 43 |
| 3. Sebab-sebab Korupsi..... | 45 |
| C. Penanaman Nilai Antikorupsi di Sekolah | 47 |
| 1. Peran Pendidikan Antikorupsi di Sekolah | 47 |
| 2. Tujuan dan Sasaran pendidikan Antikorupsi di Sekolah | 48 |
| 3. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi di sekolah..... | 49 |

| | |
|---|----|
| 4. Langkah-langkah Penanaman Nilai Antikorupsi..... | 52 |
|---|----|

BAB III: KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang..... | 55 |
| B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Fatah | 56 |
| 1. Visi..... | 56 |
| 2. Misi..... | 56 |
| 3. Tujuan..... | 57 |
| C. Letak Geografis MA Al-Fatah Palembang | 57 |
| D. Struktur Organisasi Ma Al-Fatah Palembang 2018-2019..... | 60 |
| E. Tugas Pokok dan Fungsi Tenaga Pendidik dan Kependidikan..... | 61 |
| F. Keadaan Guru dan Siswa | 64 |
| G. Keadaan Sarana dan Prasarana | 67 |
| H. Ekstrakurikuler di MA Al-Fatah Palembang | 68 |
| I. Keadaan Proses Pembelajaran di MA Al-Fatah Palembang..... | 69 |

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI SISWA KELAS X DI MA AL-FATAH PALEMBANG

| | |
|--|----|
| A. Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran siswa di MA Al-Fatah Palembang..... | 80 |
| B. Peran guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab siswa di MA Al-Fatah Palembang | 85 |
| C. Peran guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa di MA Al-Fatah Palembang..... | 91 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran | 96 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 2. 1 | Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi..... | 54 |
| Tabel 3.1 | Daftar Nama-nama Guru Bidang Studi Madrasah Aliya Al-Fatah Palembang | 69 |
| Tabel 3.2 | Data Jumlah Siswa MA Al-Fatah Palembang | 72 |
| Tabel 3.3 | Keadaan Saran dan Prasarana MA Al-Fatah Palembang..... | 73 |
| Tabel 3.4 | Struktur Kurikulum kelas X..... | 80 |
| Tabel 3.5 | Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program Ilmu Pengetahuan Alam..... | 80 |
| Tabel 3.6 | Struktur Kurikulum kelas XI dan XII Program Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 81 |

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Anti Korupsi Siswa Kelas X Di Ma Al-Fatah Palembang. Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari pendidikan Indonesia tentunya mempunyai peranan penting dalam mengembangkan nilai antikorupsi. Penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Anti Korupsi Siswa Kelas X Di Ma Al-Fatah Palembang”** terdapat Tiga Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Pertama Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi siswa kelas X di MA Al-Fatah Palembang, Kedua Bagaimana Perananan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi siswa kelas X di MA Al-Fatah Palembang, dan Ketiga Faktor pendukung dan penghambat Guru dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi siswa kelas X di MA Al-Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, Data Primer dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, serta Siswa-siswi Kelas X MA Al-Fatah Palembang. Sedangkan data sekundernya ialah Buku-buku dan informasi dari instansi melalui laporan-laporan yang terkait dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data berdasarkan hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Anti Korupsi Siswa Kelas X Di Ma Al-Fatah Palembang, berdasarkan indikator-indikator dari teori yang digunakan secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penanaman nilai pendidikan antikorupsi dikatogerikan sudah baik, dilihat dari peran guru sebagai teladan, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengawas, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai pengawas, dan guru sebagai fasilitator. Sedangkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi yaitu ada sembilan nilai. Adapun Faktor pendukung peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi adalah program madrasah, peraturan tata tertib madrasah yang tegas, kerjasama mayoritas guru pendidikan agama islam, karakter yang baik, sedangkan faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi adalah fasilitas madrasah, keterbatasan waktu dalam mengawasi peserta didik dan latar belakang peserta didik yang beragam.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi merupakan salah satu jenis kejahatan kerah putih yang menjadi problematika sosial yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini, problematika yang menyangkut tatanan nilai dalam masyarakat yang butuh penyelesaian bersama. Ibarat penyakit korupsi di Indonesia telah berkembang dalam tiga tahap yaitu *elitis, endeic, dan sistenik*. Perbuatan korupsi merupakan pelanggaran terhadap hak-hak sosial dan hak-hak ekonomi masyarakat, sehingga tindak pidana korupsi tidak dapat lagi digolongkan sebagai kejahatan biasa (*ordinary crimes*) melainkan telah menjadi kejahatan luar biasa (*extra ordinary crimes*). Korupsi di Indonesia sudah tergolong *extra ordinary crimes* karena telah merusak, tidak saja keuangan negara dan potensi ekonomi negara, tetapi juga telah meluluhkan pilar-pilar sosial budaya, moral, politik dan tatanan hukum dan keamanan sosial.¹

Beberapa survey lembaga-lembaga transparansi baik nasional maupun internasional masih menjadikan Indonesia sebagai surganya para koruptor yang mengidiskasikan tingginya

¹Djaja Ermansyah, *Membrantas Korupsi Bersama KPK*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal.

tingkat korupsi di Indonesia, menurut riset Transparansi Internasional yang bermarkas di Berlin (Jerman) menobatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang juara dalam praktik korupsi di dunia. Negara dengan tingkat korupsi tertinggi jika indeksinya mendekati nol dan sebaliknya semakin bersih apabila mendekati angka 10. Menurut hasil Transparansi Internasional (TI) yang di survey pada tahun 2003 IPK RI sejak tahun 2001 hingga sekarang masih tetap berada di angka 1,9. Hal itu menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara terkorup nomor 6 dari 133 negara.²

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghentikan dan membrantas korupsi yang ada di Indonesia, namun persoalan tersebut tidak pernah selesai persoalan korupsi di Indonesia adalah persoalan yang sangat sulit untuk diselesaikan. Memberantas korupsi dalam konteks Indonesia harus dilakukan secara holistik, komprehensif dan sistematis. Tidak bisa dilakukan secara parsial. Hal ini terjadi karena persoalan yang bersifat sangat mengakar (*Laten*) dalam budaya hidup, perilaku dan cara berfikir. Penanganan problematika korupsi harus dilakukan dengan cara yang lebih komprehensif dan pencegahan (*preventif*) sejak dini, karena salah satu sebab

²Evi Hartanti, *Tindak Pidana Korupsi*, Ed. 2. Cet. 4 (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal. 2-3

terjadinya korupsi adalah sudah mengakarnya mental korupsi di kalangan masyarakat Indonesia. Dan salah satu cara untuk melakukan pencegahan mental korupsi sejak dini adalah melalui jalur pendidikan.

Mengutip isi Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan pasal 2 dan 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.³

Pendidikan itu setidaknya memiliki tiga aspek sasaran pertama, sasaran pengisian otak (*Transfer of knowwledge*), disini yang paling ditekankan adalah mengisi kognitif peserta didik mulai dari yang sederhana seperti menghafal sampai

³Tim penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 4

analisis. Kedua mengisi hati melahirkan sikap positif (*Transfer of values*), sasaranya menimbulkan kecintaan kepada kebaikan dan membenci kejahatan. Ketiga, keterampilan (*transfer of skill*), timbul keinginan untuk melakukan yang baik dan menjauhi perilaku jelek.⁴Pendidikan merupakan basis penanaman nilai-nilai pada individu untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan disinilah letak pentingnya pendidikan dalam usaha pemberantasan korupsi yang ada di Indonesia, penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan diharapkan akan melahirkan out-put anak didik yang bermental antikorupsi.

Menjadikan korupsi sebagai musuh melalui pendidikan dapat menjadikan generasi muda bangsa ini menjadi generasi yang tangguh, disiplin dan mau bekerja keras dan anti terhadap tindakan korupsi. Dalam hal ini sudah seharusnya pendidikan Islam perlu mengembangkan nilai-nilai Islam yang selaras dengan gerakan antikorupsi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqh. Sebab dalam sistem pendidikan nasional, baik dalam kurikulum 1994, kurikulum berbasis

⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 75

kompetensi (KBK) maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) belum dimuat materi tentang isu-isu kontemporer seperti halnya permasalahannya korupsi di Indonesia secara langsung.

Pendidikan Islam dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi pembelajaran secara kontekstual dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan berkenaan dengan korupsi. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja melainkan harus dikembangkan ke arah internalisasi nilai (*Afektif*) sehingga peserta didik timbul dorongan yang kuat untuk mengamalkan ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri peserta didik dan akan tercermin dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ketika gerakan antikorupsi di sektor lain tidak cukup dan tidak berdaya untuk memberantas korupsi, maka pendidikan Islam akan menjadi benteng terakhir bagi upaya pemberantasan korupsi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Fatah Palembang pada tanggal 19 Mei, siswa-siswi MA Al-Fatah Palembang ditemukan ketidaksesuaian antara teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan dengan fakta yang

2. Dalam hal kedisiplinan banyak siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti datang tidak tepat waktu, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berkeliaran ketika jam pelajaran berlangsung.
3. Dalam hal tanggung jawab banyak siswa tidak mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan oleh guru seperti tugas pekerjaan rumah, kelompok.

Berangkat dari fakta dan fenomena yang ditemukan dilapangan, mengindikasikan bahwa sikap peserta didik sangatlah tidak sesuai dengan nilai antikorupsi. Dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi, sekolah memerlukan dukungan dari pihak pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan pendidikan. Hal ini memerlukan kesadaran pada seluruh pihak yang mempengaruhi kehidupan peserta didik (keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat) bahwa pendidikan karakter adalah hal vital untuk dilakukan.

Guru sebagai pendidik bukan hanya berperan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Namun, guru bertanggung jawab. Untuk meningkatkan kecerdasan religius dan sosial peserta didik dalam membentuk sikap antikorupsi, mengingat parahnya tindakan korupsi yang ada di Indonesia. Guru Pendidikan Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqh

mempunyai peranan yang lebih berat dibandingkan peranan guru pada mata pelajaran lain karena guru Pendidikan Islam mengajarkan juga tentang akhlak yang mulia, sehingga peranan guru Pendidikan Islam berpengaruh besar dalam menanamkan karakter antikorupsi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam hal kejujuran: masih banyaknya siswa yang mencontek ketika mengerjakan soal ulangan/ujian/PR. Sikap dan perilaku tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki sikap jujur, sedangkan indikator dari nilai jujur adalah tidak melakukan perbuatan curang, tidak mengakui milik orang lain, tidak berbohong.
2. Dalam hal kedisiplinan banyak siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti datang tidak tepat waktu, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berkeliaran ketika jam pelajaran berlangsung. Sikap dan perilaku tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki sikap disiplin, sedangkan indikator dari nilai disiplin adalah berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan.
3. Dalam hal tanggung jawab banyak siswa tidak mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan oleh guru seperti tugas pekerjaan rumah, kelompok. Sikap dan

perilaku tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki sikap tanggung jawab, sedangkan indikator dari nilai tanggung jawab adalah selalu menyelesaikan tugas-tugas secara tuntas dengan hasil terbaik.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi ada 9 nilai yaitu nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kemandirian, nilai peduli, nilai kerja keras, nilai adil, nilai kesederhanaan dan nilai keberanian. Tetapi yang akan dibahas oleh peneliti yaitu nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai tanggung jawab.
2. Obyek penelitian pada skripsi ini adalah guru, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqh di MA Al-Fatah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kejujuransiswa di MA AL-FATAH Palembang?

2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kedisplinsiswa di MA AL-FATAH Palembang?
3. Bagaimana peran gurudalam menanamkan nilai tanggung-jawabsiswa di MA AL-FATAH Palembang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di MA AL-FATAH Palembang?
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kedisplinan padasiswa di MA AL-FATAH Palembang?
- c. Untuk mengetahui bagaimana peran gurudalam menanamkan nilaitanggung jawabpada siswa di MA AL-FATAH Palembang?

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pengelola lembaga pendidikan di sekolah, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi kepada siswanya.
- b. Secara praktis, dapat menjadi input dan masukan bagi para guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikrouspi kepada siswanya di kelas.

F. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi saudara Siti Nurkasanah dengan judul, “Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul”, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013. Dalam skripsi ini, Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai antikorupsi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul adalah kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjakeras, peduli, berani, sederhana, dan mandiri. Implementasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran dilakukan dengan menekankan nilai-nilai tersebut ketika menjelaskan muatan Pendidikan Agama Islam, juga dengan memberikan wawasan terkait materi-materi antikorupsi kepada peserta didik di sela-sela materi pembelajaran sebagai pengantar atau bahkan sebagai ulasan dan kesimpulan dari materi pokok yang relevan.

Nilai-nilai pendidikan antikorupsi yang dimasukkan secara “hidden curriculum” dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Dilihat dari isi penelitiannya, skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, karena titik berat yang peneliti angkat dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pada peran guru dalam menanamkan nilai

pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mencakup materi dan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkannya. Persamaan pada penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan nilai antikorupsi yang dibahas juga nilai kejujuran, tanggung jawab dan disiplin.

Kedua, Skripsi Rangga Mufti Umam yang berjudul, “Penerapan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Membentuk Sikap Antikorupsi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 53 Palembang” terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaannya terdapat pada sikap antikorupsi yang ditanamkan yaitu nilai kejujuran, nilai disiplin, dan nilai tanggung jawab dan sekolah yang diteliti yaitu pada tingkat SMP. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam menanamkan sikap antikorupsi pada siswa menggunakan pendekatan sedangkan pada peneliti lakukan lebih kepada peran guru pendidikan agama islam tersebut dan dilihat dari jenis penelitiannya yang juga metode kuantitatif, penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Ketiga, Skripsi saudara Bantan Ansori dengan judul, “Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA”, Yogyakarta : Jurusan

Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011. Masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah nilai-nilai antikorupsi yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA juga urgensi pendidikan antikorupsi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA. Persamaanya terdapat pada Hasil dari penelitian skripsi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam buku ajar adalah nilai keadilan, nilai kejujuran, nilai tanggungjawab, dan nilai larangan menyembunyikan kesaksian. Jenis penelitian yang digunakan adalah library research. Penelitian ini jelas berbedadengan penelitian yang hendak peneliti lakukan karena penekanan pada nilai-nilai antikorupsi yang akan penulis lakukan adalah pada pelaksanaannya dari nilai-nilai tersebut secara integratif dalam pembelajaran.

G. Kerangka Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kata peran yang berarti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan peran yang berarti bagian yang dimainkan seorang

pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya. Seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran.⁶James B. Broww berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peran guru hanya mendidik dan mengajar saja.⁷

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat.⁸Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁹

⁵Em Zul Fazri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. Ke-3 (surabaya: Difa Publisher, 2008), hal. 641

⁶Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, cet. Ke-5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 158-159

⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 15

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 165

⁹Soerjono Seokanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet ke-45, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. 213

Dikemukakan oleh dms & dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*Teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*Teacher as Counselor*)
- c. Guru sebagai ilmuwan (*Teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*Teacher as Person*)¹⁰

Guru sebagai pendidik bukan hanya berperan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Namun, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan religious dan sosial peserta didik dalam membentuk sikap anti korupsi, mengingat parahnya tindakan korupsi yang ada di Indonesia. Guru Pendidikan Islam mempunyai peranan yang lebih berat dibandingkan peranan guru pada mata pelajaran lain karena guru Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan SKI mengajarkan juga tentang akhlak yang mulia, sehingga peranan guru Pendidikan Islam berpengaruh besar dalam menanamkan karakter antikorupsi.

Guru adalah seorang yang bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negara. Guru harus dapat melaksanakan tugas yaitu mengajar, mendidik, dan melatih para siswanya. Guru tidak hanya sekedar memberikan pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi guru juga bertugas memberikan pendidikan moral dan

¹⁰Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 123

melatih peserta didik untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran agama dan aturan sosial yang berlaku. Kata Islam menurut KBBI adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan melalui malaikat Jibril sebagai wahyu Allah SWT.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran adalah seseorang yang menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dan kemampuannya. Peran guru yang ditampilkan akan membentuk karakteristik siswa atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupan yang akan datang.

2. Pengertian Pendidikan Antikorupsi

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu: pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”.¹² Mendefinisikan pengertian pendidikan ditinjau dari berbagai tokoh tentu memiliki beberapa perbedaan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:¹³

¹¹Mudarrisa, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi*, Jural Kajian pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Desember 2016: 173-200, DOI: 10.18326/mudarrisa.v8i2.173-200

¹²Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hal. 77

¹³*Ibid.*, hal 77-78

- a. Dictionary of Education menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses social di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga dia dapat memperoleh social dan kemampuan individu yang optimum
- b. Crow and crow menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan socialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi
- c. Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan : pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak ; dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.
- d. Menurut Hasan Langgugulung pendidikan merupakan proses perpindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada di dalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indicator.

Istilah korupsi berasal dari bahasa latin: *Corruption* atau *Corruptus*, yang artinya buruk, bejad, dan menyimpang dari kesucian, perkataan menghina, atau memfitnah.¹⁴Dalam Ensiklopedia Indonesia disebut “korupsi” (dari bahasa latin : *Corruptio* = penyuapan ; *Corruptore* = merusak) gejala di mana para pejabat, badan-badan negara menyalahgunakan wewenang dengan terjadinya penyuapan, pemalsuan serta ketidakberesan lainnya.¹⁵Menurut lembaga Transparansi Internasional, korupsi adalah penyalahgunaan kepercayaan yang diberikan orang lain untuk kepentingan pribadi

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (W. J. S Poerwadarminta), korupsi adalah penyelewengan atau penggelapan uang negara atau perusahaan dan sebagainya untuk kepentingan pribadi dan orang lain¹⁶Secara harfiah korupsi merupakan sesuatu yang busuk, jahat, dan merusak. Jika membicarakan tentang korupsi memang akan menemukan kenyataan semacam itu karena korupsi menyangkut segi-segi moral, sifat dan keadaan yang busuk, jabatan dalam instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, faktor ekonomi dan politik, serta penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan

¹⁴Surachmin dan Suhandi Cahaya, *Strategi & Teknik Korupsi*, cet. Ke-3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 10

¹⁵Evi Hartanti, *Tindak Pidana Korupsi*, cet. Ke-4 (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal. 8

¹⁶Yugha Erlangga, *Panduan Pendidikan Antikorupsi*, (Jakarta: Erlanggan Group, 2014), hal.6

jabatannya. Dengan demikian secara harfiah dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya istilah korupsi memiliki arti yang sangat luas¹⁷

Pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal disekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, serta pendidikan nonformal di masyarakat. Sasaran utama pendidikan antikorupsi adalah memperkenalkan fenomena korupsi yang mencakup kriteria, penyebab dan akibat, meningkatkan sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi, menunjukkan berbagai kemungkinan usaha sebelumnya seperti mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi di kalangan generasi muda. Siswa juga dibawa untuk menganalisis nilai-nilai standar yang berkontribusi pada terjadinya korupsi dan nilai-nilai yang menolak atau tidak setuju dengan korupsi.¹⁸

3. Nilai-Nilai Anti Korupsi

Diantar nilai-nilai anti korupsi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:¹⁹

- a) Nilai kejujuran menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong,

¹⁷Evi Hartanti, *Op Cit.*, hal. 9

¹⁸David Wijaya, *Pendidikan Antikorpusi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal. 24

¹⁹Nanang T. Puspitodkk, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RIDirektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian, 2011). hal 76.

dantidakcurang. Jujuradalahsalahsatusifat yang sangatpentingbagikehidupan. Nilaikejujuranibaratnyasepertimatauang yang berlakudimana-manatermasukdalamkehidupan di sekolah. MenurutSugono katajujurapatdidefinisikansebagailurushati, tidakberbohong,dantidakcurang. Jujuradalahsalahsatusifat yang sangatpentingbagikehidupanpesertadidik, tanpasifatjujurpesertadidiktidakakandipercayadalamkehidupansosialnya.

- b) NilaikepedulianmenurutSugonodefinisi kata peduliadalahmengindahkan, memperhatikandanmenghiraukan.Sebagai generasipenerusbangsa, diharapkanpesertadidikmemilikikepedulianterhadaplingkungannya, baiklingkungansekolahmaupunlingkunganmasyarakat.

Nilaikepedulianitusendirihendaknyaditanamkansedinimungkinkepada pesertadidik.Upaya untuk menanamkan nilai kepedulian di sekolahadalah dengan mengoptimalkan peran peserta didik sebagaisubjek pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalampelaksanaan pembelajaran.

- c) Nilai kemandirian Nanang T. Puspito dalam bukunya, PendidikanAntikorupsi untuk Perguruan Tinggi menyebutkan bahwakondisi mandiri bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai prosesmendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada oranglain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.Halini juga yang diterapkan pada peserta didik di

sekolah. Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri, dan lain sebagainya.

d) Nilai kedisiplinan menurut Sugono definisi kata disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.

e) Nilai tanggung jawab menurut Sugono definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan). Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan. Tanggung jawab juga merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan maksudnya pengabdian adalah perbuatan baik yang berwujud pikiran, pendapat atau tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas.

f) Nilai kerjakeras bekerja keras didasarkan dengan adanya kemauan.

Kata "kemauan" menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, dayatahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelaki-laki dan pantang mundur. Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Akan tetapi bekerja keras akan menjadi tidak berguna jika tanpa adanya pengetahuan. Oleh karena itu penting bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu dari guru atau pengajar.

g) Nilai kesederhanaan masih dalam buku yang sama, karya Nanang T.

Puspito dalam bukunya, Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi disebutkan bahwa bagi mahasiswa Prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama mahasiswa karena prinsip ini akan mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan sikap-sikap negatif lainnya. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan. Demikian pula yang dilakukan di sekolah kepada peserta didik, perlu sekali diberlakukan pola hidup sederhana sejak dini sehingga dapat diterapkan oleh anak didik di lingkungannya.

h) Nilai keberanian masih dalam buku yang sama, karya Nanang T.

Puspito, berjudul Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan

Tinggidijelaskan Untuk mengembangkan sikap keberanian demimempertahankan pendirian dan keyakinan mahasiswa, terutamasekali mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai masalahdengan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang mendalammenimbulkanperasaanpercaya KEPADADIRISendiri.

Jikamahasiswa menguasai masalah yang diahadapi, dia pun akan menguasai diri sendiri. Di mana pun dandalam kondisiapa pun sering kali harus diambil keputusan yang cepat dan harus dilaksanakan dengan cepat pula. Salah satu kesempatan terbaik untuk membentuk suatu pendapat atau penilaian yang sebaikbaiknya adalah dalam kesunyian di mana dia bias berpikirtanpa diganggu. Demikian pula yang akan diterapkan untuk peserta didik di Sekolah, guru mendukung terbentuknya rasa percaya diri yang melahirkan keberanian bagian anak didik.

- i) Nilai keadilan berdasarkan artikatanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Di dalam kehidupan sehari-hari, pemikiran-pemikiran sebagai dasar pertimbangan untuk menghasilkan keputusan akan terus berkembang seiring dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pada masa pembelajaran di sekolah, guru diharapkan mendorong peserta didik untuk terus menambah pengetahuannya

melalui interaksi dengan teman sebayadan lingkungan sekolah. Dengan interaksi tersebut diharapkan peserta didik dapat bersikap bijaksana dengan segala hal yang dihadapinya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis atau macam penelitian yang akan dilakukan

Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi kepada siswa. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan dan

menggambarkan (*deskriptif*) penelitian yang obyektif dan detail. Dan cenderung menggunakan analisis.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

- a. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi wawancara.
- b. Data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁰

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

a. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²¹ Metode observasi merupakan pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 377

pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

Observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Metode Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan sendiri²²

Wawancara semi terstruktur Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²³

c. Metode Dokumentasi

²²Sugiyono, *Op., Cit.*, hal. 316

²³Sugiyono, *Op., Cit.*, hal. 318

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data baik yang tertulis, arsip, gambar-gambar di MA Al-Fatah Palembang.. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan

4. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

²⁴SuharismiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reductions*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁵

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Merudksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Menurut Mohammad Ali reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.²⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

²⁵Sugiyono, *Op., Cit.*, hal. 337

²⁶Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Verifikasi Data (menarik kesimpulan)

Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya

d. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

²⁷*Ibid.*, hal. 263

Triangulasi teknik, bearti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber bearti , untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan atau pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada sistematika sebagai berikut:

²⁸Sugiyono, Op., Cit., hal. 330

BAB I : Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel dan definisi operasional dan metodologi penelitian

BAB II : Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori, meliputi pengertian peran guru pendidikan islam, peran guru pendidikan agama islam, pengertian pendidikan, pengertian korupsi, dan pengertian pendidikan antikorupsi.

BAB III : Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum MA Al-Fatah Palembang., terdiri dari sejarah perkembangannya, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, visi dan misi serta sarana prasarana dan struktur organisasi X MA Al-Fatah Palembang.

BAB IV : Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis data yang terdiri dari: peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi siswa kelas X MA Al-Fatah Palembang.dan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi siswa kelas X MA Al-Fatah Palembang.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

1. Pengertian Peranan

Peranan adalah posisi atau kedudukan seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peranan adalah “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”. Maksud peranan berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.²⁹

Sardiman A.M dalam bukunya interaksi dan Motivasi Mengajar menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Informator, pelaksanaan cara mengajar informatif
- b. Organisator, pengelolah kegiatan akademik
- c. Motivator, meningkatkan kegiatan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa
- d. Pengasuh/direktor, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan
- e. Inisiator, pencetus ide dalam proses belajar mengajar
- f. Transmilter, penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
- g. Fasilisator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). Cet. Ke-5, hal. 854

- h. Mediator, penengah dalam kegiatan belajar mengajar
- i. Evaluator, menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku³⁰

Menurut Denda Surono Prawiroatmojo dalam buku “sekolah efektif” karya supardi mendefinisikan peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas guru itu sendiri, terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai.

Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang idela, sebagai berikut:³¹

- a. Guru sebagai pendidik

Sebagai guru pendidik merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan didefinisikan oleh peserta didik. Kedudukannya sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawan, kemandirian dan kedisiplinan.

- b. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang

³⁰Sadirman A M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 42

³¹Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praltiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 92-100

kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik memperoleh pengalaman belajarnya sendiri.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spritual.

d. Guru sebagai pelatih

Guru memberikan pelatihan beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya, dan lingkungan tempat siswa tinggal, yang dikuasai siswa secara berulang-ulang.

e. Guru sebagai penasihat

Sebagai penasihat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

f. Guru sebagai model dan teladan

Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti: tekun bekerja, rajin belajar,

bertanggung jawab, dan sebagainya. Guru harus meminimalisir sifat-sifat dan perilaku negatif yang ada dalam dirinya.

g. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor guru melakukan koreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik. Di dalam maupun di luar sekolah sebab pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat, lepas dari pengawasan.

h. Guru sebagai organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, semuanya diorganisasikan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

i. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Karena dalam interaksi edukatif akan ditemukan anak didik yang bermasalah dalam belajar.

j. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, hendaknya dapat menyediakan fasilitas untuk memudahkan kegiatan anak didik dalam belajar, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

k. Guru sebagai pengolah kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana melalui interaksi edukatif dengan hasil yang baik dan optimal.

l. Guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru berperan menjadi penengah dalam proses belajar anak didik juga sebagai penyedia media pembelajaran dalam interaksi pembelajaran yang edukatif.

m. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru memberikan penilaian kepada siswa yang pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil

Peran guru sebagai pendidik, profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. bahkan dalam arti luas Menurut Adam Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi³²

2. Pengertian guru

Secara etimologi guru adalah orang yang melakukan bimbingan. Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.³³

Guru adalah suri tauladan bagi siswanya. Seluruh kepribadiannya adalah *uswatun hasannah* yang nyaris tanpa cela dan nista dalam pandangan siswa. Semua kebaikan yang diberikan guru kepada siswa adalah karena kemuliaannya. Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu wajar bila dikatakan bahwa guru adalah mitra siswa dalam kebaikan.³⁴ Guru merupakan perpanjangan tangan dari orang tua dalam siswa sekaligus orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan siswa karena di sekolah guru merupakan pemimpin bagi siswanya.

Sebagaimana seorang pemimpin guru akan mempunyai pengaruh terhadap siswa. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi

³²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 15-16

³³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 47

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 165

secara tidak sengaja yang terkadang tidak disadari oleh guru tersebut. Oleh sebab itu guru harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pendidikan bagi siswanya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal di tuntut mendidik dan mengajar. Karena keduanya memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru pendidikan Agama Islam harus berupaya mendesain pendidikan agama islam secara efektif sebagai solusi untuk membebaskan siswa dari aspek-aspek pendidikan barat yang tidak sejalan dengan nilai-nilai islami dalam era globalisasi sekarang ini. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat menghadapi era tersebut.³⁵ Guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengajarkan ajaran islam dan guru pendidikan agama islam harus membantu siswa untuk mengembangkan akhlak mulia agar lebih baik.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha untuk memperkuat usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.³⁶

³⁵Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), hal. 76

³⁶Akmal Hawi., *OpCit.* hal. 55-56

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan guru adalah seorang tenaga pendidik yang memberikan pelajaran agama islam dengan melalui kegiatan bimbingan serta bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan membina siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat bangsa dan negara.

3. Tujuan Pendidikan

Secara umum menurut Ramayulis dikutip oleh Akmal Hawi. Pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi yang menerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepa Allah atau terbentuknya insan kamil.³⁷

Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (*intelktual*) diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Karena itu pendidikan seharusnya mencakup pengembangan seluruh aspek manusia, spritual, intelktual, imajinasi, fisik dan bahasa baik secara individu maupun kolektif dan mendorong semua aspek itu berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan.

Menurut Atiyyah Al-Abrasyi, bahwa tujuan umum yang asasi bagi pendidikan islam, yaitu:³⁸

³⁷Akmal Hawi.,*Opcit* , hal. 20

³⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 79

- 1) Membantu pembentukan akhlak mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan
- 4) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui (*curiosity*)
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional dan teknis.

Tugas utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak budi pekerti, yakni pendidikan yang sanggup melahirkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, tahu arti kewajiban, menghormati hak-hak asasi manusia, tahu membedakan yang benar dan yang salah senantiasa mengingat Allah dalam setiap langkah dan perbuatan yang hendak dilakukannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok yaitu Al-qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.³⁹

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan

³⁹Akmal Hawi., *OpCit.* , hal. 63-64

kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu yang berarti bahwa agama bagi orang seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa dalam ajaran islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlaku ajaran islam menurut Zakiah Dradjat fungsi agama itu adalah:

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup
- b. Menolong dalam menghadapi kesukaran
- c. Menentramkan batin⁴⁰

Menurut Prof. H. M Arifin bahwa fungsi pendidikan islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara aktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.⁴¹

⁴⁰ Akmal Hawi., *OpCit.* hal. 22

⁴¹ Akmal Hawi., *OpCit.* hal. 25

Menurut Ramayulis Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan peserta didik.⁴²

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas dapat disimpulkan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.

Perkembangan agama anak, sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dialaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Seorang anak yang pada waktu itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.

B. Makna dan Konsep Korupsi

1. Definisi Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa latin *coruptio* atau *corruptu*, darcoi bahasa latin itulah turun kebanyak bahasa eropa seperti inggris, yaitu *corruption*, *corrupt*. Perancis, yaitu *corruptio*: dan Belanda yaitu,

⁴²Akmal Hawi., *Ibid.* hal. 23

corruptie (korruptie), dapat atau patut diduga istilah korupsi berasal dari bahasa Belanda dan menjadi bahasa Indonesia, yaitu “*korupsi*”.⁴³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia korup adalah buruk, rusak, busuk. Berwatak tidak jujur dan suka menghanati kepercayaan atau amanat yang diberikan mudah disogok, disuap, berkecenderungan untuk melakukan korupsi. Korupsi adalah tindak penyelewengan yang dilakukan oleh seseorang pejabat berupa penggelapan dana atau uang (milik negara, perusahaan, dsb). Untuk kepentingan pribadi, golongan atau untuk orang lain..⁴⁴

Beberapa pendapat para ahli tentang tindak pidana korupsi bebeda-beda diantaranya pendapat Sayed Hussein Alatas dalam bukunya *corruption: its Nature, Cause and Cansequences* menuliskan korupsi adalah “subordinasi kepentingan umum dibawah kepentingan tujuan-tujuan pribadi yang mencakup pelanggaran norma-norma, tugas, dan kesejahteraan umum, dibarengi dengan penghianatan, penipuan, dan kemasabodohan yang luar biasa akan akibat-akibat yang diderita oleh masyarakat. Singkatnya, korupsi adalah penyalahgunaan amanah untuk kepentingan pribadi.”⁴⁵

⁴³Djaja Ermansyah, *Membrantas Korupsi Bersama KPK*, J(Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal.

⁴⁴Tim Pustaka, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Cet. 4 (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2009). Hal. 493

⁴⁵Aziz Syamsudiin, *Tindak Pidana Khusus*, Ed. 1. Cet. 2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal.

Helbert Edelherz suka menggunakan istilah *white collar crime*, dalam buku Helbert Edelherz berjudul *The Investigation of White Collar Crime, A Manual For Law Enforcement Agencies*. Perbuatan pidana korupsi disebutkan sebagai kejahatan kerah putih, suatu perbuatan atau serentetan perbuatan yang bersifat ilegal yang dilakukan secara fisik, tetapi dengan akal bulus/terselubung untuk mendapatkan uang atau kekayaan serta menghindari pembayaran, pengeluaran uang, kekayaan, untuk mendapatkan bisnis atau keuntungan pribadi.

Sedangkan Jeremy Pope mendefinisikan korupsi sebagai penyalahgunaan kekuasaan dan kepercayaan untuk keuntungan pribadi. Korupsi mencakup perilaku pejabat-pejabat sektor publik, baik politisi maupun pegawai negeri yang memperkaya diri mereka secara tidak pantas dan melanggar hukum atau orang-orang yang dekat dengan mereka, dengan menyalahgunakan kekuasaan yang dipercayakan pada mereka.⁴⁶ Tindakan korupsi sangat erat kaitannya dengan suap, ilegal profit, secret transaction, hadiah, hibah (pemberian), penggelapan dana anggaran, kolusi, nepotisme, dan penyalagunaan jabatan dan wewenang serta fasilitas negara.

Sedangkan di dunia internasional pengertian berdasarkan Black Law Dictionary korupsi adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sebuah

⁴⁶H. Jawade Hafidz Arsyad, *Korupsi Dalam Perspektif HAN*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 5

maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan yang bertentangan dengan tugas resmi dan kebenaran-kebenarn lainnya. “Suatu perbuatan dari sesuatu yang resmi atau kepercayaan seseorang yang mana dengan melanggar hukum dan penuh kesalahan memakai sejumlah keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan tugas dan kebenarn-kebenaran lainnya.⁴⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, pada BAB II Tentang Pembrantasan Tindak Pidana Korupsi dalam Pasal 2 dan pasal 3 mendefenisikan korupsi sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Setiap orang yang secara sengaja melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu koperasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.
- 2) Setiap orang atau suatu korporas, menyalahgunakan kewenangan kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

⁴⁷Surachmin dan Suhandi Cahaya, *Strategi dan Teknik Korupsi*, Ed. 1. Cet. 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 10

⁴⁸Tim Penyusun, *Himpunan Peranan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*, Cet. 1 (Bandung: Fokus Media, 2005), hal. 87

Dari beberapa pandangan definitif diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tindak korupsi merupakan tindakan melawan hukum yang berupa penyimpangan kekuasaan dan jabatan, privatisasi fasilitas, penyuapan atau penyogokan, penipuan. Kejahatan korupsi lebih ekspilisit lagi karena adanya kerugian yang diakibatkan dari tindakan korupsi, seperti kerugian uang negara secara materil. Oleh karenanya dapat diketahui bahwa hampir semua definis korupsi mengandung dua unsur di dalamnya; *pertama*, penyalahgunaan kekuasaan yang melapaui batas kewajaran hukum oleh para pejabat atau aparatur negara dan *kedua*, pengutamaan kepentingan pribadi atau klien diatas kepentingan publik oleh para pejabat atau aparatur negara yang bersangkutan.

2. Jenis Dan Bentuk Korupsi

Menurut J. Soewartojo terdapat beberapa jenis dan bentuk korupsi, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Pungutan liar jenis tindak pidana, yaitu korupsi uang negara , menghindari pajak dan bea cukai, pemerasan dan penyuapan.
- 2) Pungutan liar yang sulit dibuktika, yaitu komisi dalam kredit bank, komisi tender proyek, imalan jasa dalam pemberian izin-izin, kenaikan pangkat, dll

⁴⁹Evi Hartanti hal. *Tindak Pidana Korupsi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal. 20

- 3) Pungutan liar jenis pungutan tidak sah yang dilakukan oleh pemda, yaitu pungutan yang dilakukan tanpa ketetapan berdasarkan peraturan daerah tetapi hanya dengan surat-surat keputusan saja.
- 4) Penyuapan yaitu seseorang atau keluarganya untuk suatu jasa bagi pemberi uang
- 5) Pemerasan, yaitu orang yang memegang kekuasaan menuntut pembayaran uang atau jasa lain sebagai ganti atau timbal balik fasilitas yang diberikan.
- 6) Pencurian, yaitu orang yang berkuasa menyalahgunakan kekuasaannya dalam mencuri harta rakyat, langsung atau tidak langsung.
- 7) Nepotisme, yaitu orang yang berkuasa memberikan kekuasaan dan fasilitas kepada keluarga atau kerabatnya yang seharusnya orang lain juga dapat atau berhak bila dilakukan secara adil.

Dari penjelasan tersebut peneliti simpulkan bahwa korupsi secara universal selama ini diartikan sebagai tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeruk keuntungan pribadi, berakibat merugikan kepentingan umum dan negara, bentuk nyata tingkah laku korupsi bisa terwujud penggelapan, penyuapan, penyogokan, manipulasi data administrasi keuangan (termasuk *mark up*), pemerasan, penyelundupan, jual beli dukungan politik dan perbuatan sejenis lainnya.

3. Sebab-Sebab Korupsi

Jika kita sepakat mengatakan bahwa korupsi merupakan penyakit, yakni penyakit pelanggaran moral, maka setiap penyakit tentu ada penyebab. Seorang dokter sebelum mengatasi suatu penyakit biasanya dicari penyebabnya terlebih dahulu. Dengan demikian, maka untuk mengatasikorupsi terlebih dahulu harus dicari akar penyebabnya Menurut Prof. Dr. H. Abudin Nata, M. A. Bahwa penyebab terjadinya korupsi adalah:⁵⁰

- 1) Tekanan sosial yang menyebabkan manusia melakukan pelanggaran terhadap norma-norma. Sistem sosial yang menyebabkan timbulnya tekanan yang mengakibatkan banyak orang yang tidak mempunyai akses atau kesempatan didalam struktur tersebut, karena pembatasan-pembatasan atau diskriminasi rasial, etnis, kekurangan keterampilan, kapital, dan sumber-sumber lainnya.
- 2) Karena adanya sikap *partikularisme* (perasaan kewajiban untuk membantu, membagi-bagi sumber kepada pribadi-pribadi yang dekat pada seseorang), nepotisme (sikap loyal terhadap kewajiban *partikularistik*) yang merupakan ciri dari suatu masyarakat prakapitalis atau masyarakat *feodal*. Partikularisme ini

⁵⁰Abudin Nata, *Pendidikan Tinggi Islam dan Upaya Antikorupsi*, <http://www.uinjkt.ac.id/diambil> tanggal 09 Agustus 2018

bertentangan dengan *universalisme* (Komitmen untuk bersikap sama terhadap yang lain).

- 3) Sikap mental yang meremehkan mutu
- 4) Sikap mental yang suka menerabas
- 5) Sikap tak percaya pada diri sendiri
- 6) Sikap tak berdisiplin murni
- 7) Sikap mental yang suka mengabaikan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diamanahkan.

Sedangkan menurut Evi Hartanti, ada beberapa faktor pemicu tindak pidana korupsi diantaranya adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Lemahnya pendidikan agama, moral dan etika
- 2) Tidak adanya sanksi yang keras terhadap perilaku korupsi
- 3) Tidak adanya suatu sistem pemerintahan yang transparan (*good governance*)
- 4) Faktor ekonomi (dibeberapa negara, rendahnya gaji pejabat publik seringkali menyebabkan korupsi menjadi “budaya”)
- 5) Manajemen yang kurang baik dan tidak adanya pengawasan yang efektif dan efisien, serta
- 6) Modernisasi yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat.

⁵¹Aziz Syamsuddin., *OpCit*, hal. 15

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penyebab terjadinya korupsi tersebut, sesungguhnya dapat dikategorikan menjadi dua sebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sifat tamak yang ada dalam diri manusia, moral yang tidak kuat menahan godaan yang terbuka di depan mata, penghasilan yang kurang memadai, sifat malas tidak mau kerja keras, kurang memahai nilai-nilai ajaran agama yang dianut, dan konsumtif. Sedangkan penyebab eksternal adalah situasi lingkungan atau adanya peluang, dan kesempatan yang sangat mendukung. Selain itu korupsi merupakan penyelewengan terhadap wewenang publik yang timbul karena kurangnya kontrol terhadap kekuasaan yang dimiliki dan terbukanya kesempatan untuk menyelewengkan kekuasaan tersebut.

C. Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah

1. Peran Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah

Pendidikan antikoupsi adalah usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal dilingkungan keluarga serta pendidikan nonformal di masyarakat. Sasaran utama pendidikan antiorusi adalah memperkenalkan fonemena korupsi yang mencakup kriteria, penyebab dan akibat, meningkatkan sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi, menunjukkan berbagai kemungkinan usaha untuk melawan korupsi, serta berkontribusi terhadap standar yang telah

ditentukan sebelumnya seperti mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi di kalangan generasi muda. Siswa juga dibawa untuk menganalisis nilai-nilai standar yang berkontribusi pada terjadinya korupsi dan nilai-nilai yang menolak korupsi.

Oleh karena itu pendidikan antikorupsi adalah penanaman dan penguatan nilai-nilai dasar yang diharapkan mampu membentuk sikap antikorupsi dalam diri peserta didik.⁵²Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar yang kritis terhadap nilai-nilai antikorupsi. Dalam proses tersebut, maka pendidikan antikorupsi bukan sekedar media transfer pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter (afektif), dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan (psikomotorik), terhadap penyimpangan perilaku korupsi.

Untuk mewujudkan pendidikan antikorupsi, pendidikan di sekolah harus berorientasi pada tataran moral *action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi saja, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan tercermin perilaku yang anti terhadap perbuatan korupsi.

⁵²David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 24

2. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Antikorupsi di Sekolah

Tujuan pendidikan antikorupsi di sekolah, yaitu sebagai berikut:⁵³

- 1) Membangun kehidupan sekolah sebagai bagian dari masyarakat melalui penciptaan lingkungan belajar yang berbudaya integritas (antikorupsi), yaitu jujur, disiplin, adil, tanggung jawab, bekerja keras, sederhana, mandiri, berani, peduli, dan bermartabat
- 2) Mengembangkan potensi kalbu/nurani peserta didik melalui ranah afektif sebagai manusia yang memiliki kepekaan hati dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya sebagai wujud rasa cinta tanah air serta didukung wawasan kebangsaan

3. Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi di Sekolah

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan di dalam diri siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.⁵⁴

Materi pembelajaran pendidikan antikorupsi mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang bahaya korupsi, sehingga mereka akan memiliki hubungan dengan pembentukan sikap, kesadaran, serta

⁵³David Wijaya., *ibid.*, hal. 24

⁵⁴David Wijaya., *ibid.*, hal. 25

keyakinan dimana antikorupsi harus dilakukan di dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Aspek psikomotorik akan memberikan keterampilan dan perilaku kepada siswa tentang cara mengenali korupsi, menghindari dan mencegah korupsi.⁵⁵

Tabel 2.1
Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi

| Nilai-Nilai | Indikator |
|----------------|---|
| Jujur | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu berbicara dan berbuat sesuai dengan fakta (konsisten) • Tidak melakukan perbuatan curang • Tidak berbohong • Tidak mengakui milik orang lain sebagai miliknya |
| Disiplin | <ul style="list-style-type: none"> • Berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan |
| Tanggung Jawab | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugas-tugas secara tuntas dengan hasil terbaik |
| Kerja Keras | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu berupaya untuk menuntaskan suatu pekerjaan dengan hasil terbaik • Menghindari perilaku instan (jalan pintas) yang mengarah pada kecurangan |

⁵⁵ David Wijaya., *ibid.*, hal. 55

| | |
|-----------|--|
| Sederhana | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu bepenampilan apa adanya, tidak berlebihan, tidak pamer dan tidak ria |
| Mandiri | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menuntaskan pekerjaan tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain • Tidak menyuruh-nyuruh atau menggunakan kewenangannya untuk menyuruh orang lain terhadap sesuatu yang mampu dikerjakan sendiri |
| Adil | <ul style="list-style-type: none"> • Selalau menghargai perbedaan • Tidak pilih kasih |
| Berani | <ul style="list-style-type: none"> • Berani jujur • Berani menolak ajaran untuk berbuat curang • Berani melaporkan adanya kecurangan • Berani mengakui kesalahan |
| Peduli | <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga diri dan lingkungan agar tetap konsisten dengan aturan yang berlaku • Selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam menegakkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab bersama |

4. Langkah-Langkah Penanaman Nilai Antikorupsi

Menurut David R. Karthwohl langkah-langkah penanaman nilai yaitu:⁵⁶

1) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol, dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang. *Receiving* atau *attending* juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Pada jenjang ini, peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentikkan diri dengan nilai-nilai itu. Conoth hasil belajar afektif taraf *receiving* adalah proses peserta didik menyadari bahwa disiplin itu wajib ditegakkan.

2) Menanggapi(*responding*)

Menanggapi mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi, kemampuan *responding* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Contoh hasil

⁵⁶Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Sumatera Selatan: Tunas Gemiilang Press, 2014), hal.

belajar afektif taraf *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh ajaran-ajaran islam tentang kedisiplinan.

3) Memberi nilai(*valuing*)

Memberi nilai artinya memberi nilai atau penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Terkait dengan proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi telah mampu untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik-buruk. Apabila peserta didik telah mampu untuk mengatakan bahwa “itu baik atau itu buruk” maka dia sudah mampu untuk melakukan penilaian. Nilai itu sudah diinternalisasikan ke dalam dirinya, yang selanjutnya bersifat stabil dan menetap dalam dirinya. Contoh hasil belajar afektif taraf *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat dalam diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat karena didasari keyakinan dan penilaian bahwa hidup disiplin itu baik.

4) Mengorganisasi nilai(*organization of value*)

Mengorganisasi artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbiakan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan

dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Contoh hasil belajar afektif taraf *organization* adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang direncanakan oleh pemerintah.

5) Karakteristik nilai(*characterization by a value or value complex*)

Yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat yang tinggi dalam hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten dalam sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah tingkatan afektif tertinggi karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Dia telah memiliki fiasfat hidup yang mapan.

Jadi pada taraf afektif ini, peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mapan dan mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik pola hidup. Tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Contoh hasil belajar afektif ranah *characterization by a value or value complex* adalah peserta didik telah memiliki kebulatan sikap. Wujudnya, peserta didik menjadikan perintah Allah SWT dalam AL-Ashr sebagai pegangan hidupnya dalam hal yang menyangkut kedisiplinan, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Latar belakang pendirinya Madrasah Aliyah Al-Fatah berawal dari wujud tanggung jawab moral dan akademik UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Tinggi Perguruan Tinggi Agama Islam untuk mewujudkan harapan masyarakat agar menyelenggarakan Madrasah. Hal ini disambut positif oleh keluarga besar UIN Raden Fatah Palembang dan akhirnya pimpinan UIN mengeluarkan rekomendasi kepada Fakultas Tarbiyah untuk membentuk tim kecil yang bertugas menyiapkan proses pendiri Madrasah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah membentuk tim pendiri dengan surat keputusan Nomor X Tahun 2000, tertanggal 20 Desember tahun 2000 yang lalu. Dengan berdasarkan surat tugas tersebut, tim kecil yang diketuai oleh sdr. Jamanuddin, M.Ag segera menyiapkan langkah-langkah konseptual dan teknis operasional yang dianggap perlu.

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT Madrasah yang diinginkan dapat diwujudkan dengan siswa angkatan pertama berjumlah 65 orang yang berasal dari berbagai daerah

di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Pada tanggal 4 Agustus 2001 Madrasah Al Fatah untuk tingkat Aliyah dapat diresmikan, yang peresmiannya dilakukan oleh Prof. Dr. J. Suyuti Pulungan mewakili Rektor yang berhalangan. Dalam peresmian itu, dihadiri oleh para pejabat dilingkungan UIN Raden Fatah, pejabat DEPAG Kota dan Wilayah, Perwakilan Pemda Tk.I dan Kota Madya Palembang. Departemen Pendidikan Nasional, masyarakat, dan para siswa bersama walinya.

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al Fatah

Pendidikan menengah ini mulanya dinamakan Madrasah Aliyah Labor (MAL). Namun dalam perkembangan selanjutnya memulai pembahasan yang panjang, nama Madrasah dilakukan menjadi “Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF)”. Kata “Al Fatah” digunakan untuk menisbatkan MAF pada UIN Raden Fatah Palembang.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari Madrasah Aliyah Al-Fatah ini adalah sebagai berikut:

1. Visi

Visi Madrasah Aliyah Al-Fatah menjadikan Madrasah yang Islam dan berkualitas.

2. Misi

Misi Madrasah Aliyah Al-Fatah, antara lain:

- a. Menumbuhkan dan mengamalkan ajaran agama.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, inofatif yang berorientasi Nasional dan Internasional.
- c. Meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) seluruh keluarga besar MA Al-Fatah Palembang melalui mata pelajaran agama dan mata pelajaran lainnya.
- d. Penanaman aplikasi akhlaqul karimah dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah dan masyarakat.
- e. Meningkatkan prestasi siswa, Guru dan Pegawai.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan sesuai standar yang ditentukan.
- g. Memberi keterampilan bagi lulusan.
- h. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah baik tata tertib pegawai dan kesiswaan.

Dari Visi dan Misi di atas dapat dikatakan sudah sangat baik, sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman dan mutu pendidikan di Indonesia.

3. Tujuan

Dengan Visi dan Misi tersebut bertujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal.

- b. Peserta didik memiliki kekuatan moral yang didasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga dapat menjalani kehidupan yang dilandasi akhlakul Karimah.

C. Letak Geografis MA Al-Fatah Palembang

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terletak di MA Al-Fatah Palembang, tepatnya terletak di KM 3,5. Diperkirakan menggunakan waktu lebih kurang 15 menit dalam perjalanan, wilayah MA Al-Fatah ini memang letaknya sangat strategis.

Secara geografis letak MA Al-fatah Palembang berbatasan dengan empat objek, yaitu:

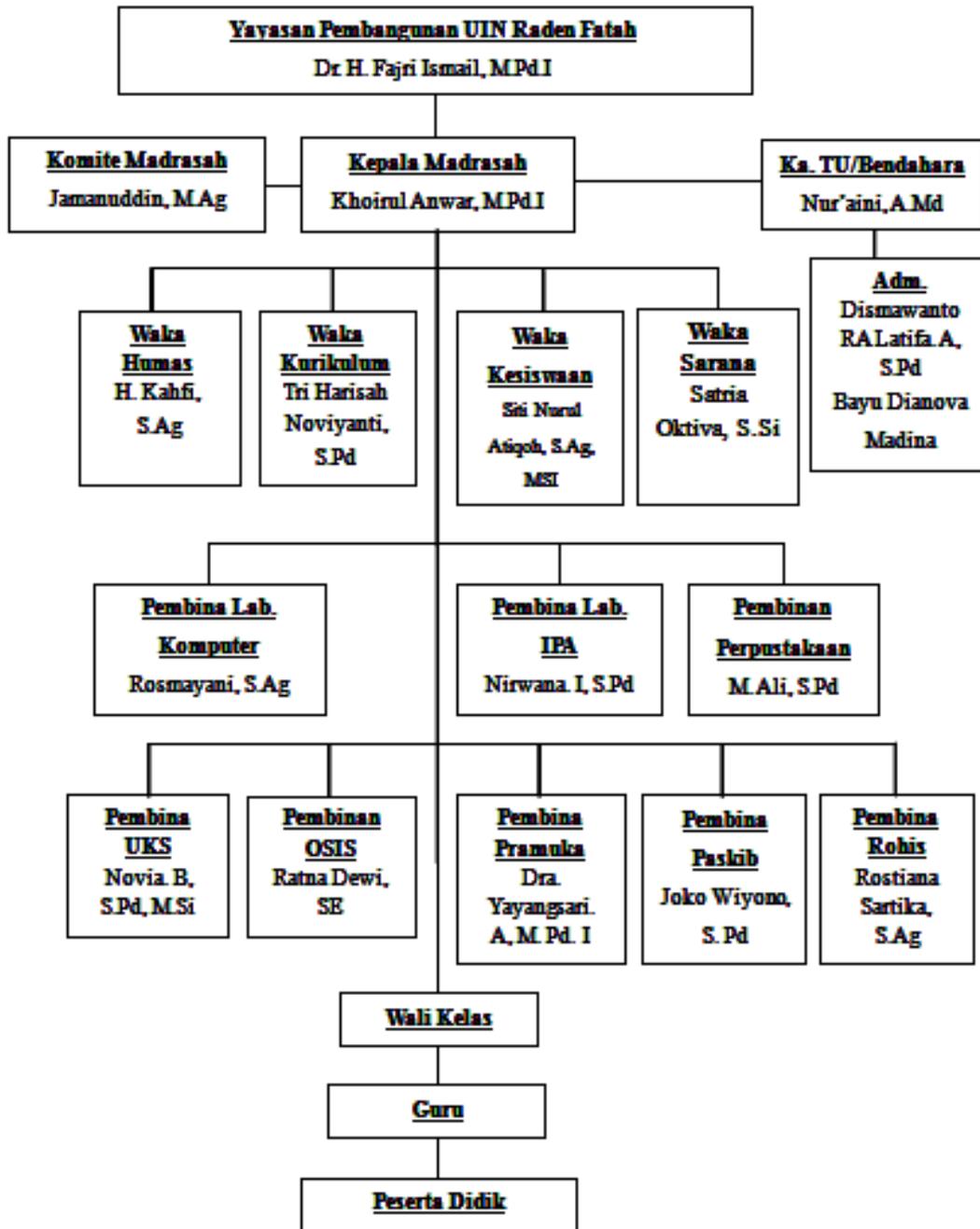
1. Sebelah timur dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah
3. Sebelah barat berbatasan Asrama UIN Raden Fatah
4. Dan sebelah utara berbatasan dengan SDN 114
5. Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keIslaman yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MA Al-Fatah Palembang ini mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, dan ruang kelas yang terdiri 10 lokal. Madrasah Al-Fatah ini pun mempunyai sebuah lapangan untuk melaksanakan upacara atau

apel pagi pada hari senin, yang terletak di depan bangunan sekolah dan juga dapat di manfaatkan sebagai fasilitas olahraga.⁵⁷

Dari paparan di atas terlihat bahwasanya Madrasah Aliyah Al-Fatah ini berada di tengah-tengah kampus Islami yaitu UIN Raden Fatah Palembang, kawasannya termasuk kondusif karena jauh dari jalan besar, sehingga dapat membuat peserta didik nyaman dengan belajarnya. Letaknya yang strategis dan berada ditengah kampus UIN membuat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah tersebut.

⁵⁷ Observasi, Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 3 Juni 2018 Pukul 09.00

D. Struktur Organisasi MA Al-Fatah Palembang 2018-2019⁵⁸



⁵⁸Sumber: Arsip Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

Melihat dari bagan di atas bahwasanya pada setiap bidang sudah memiliki koordinasinya masing-masing, demikian hal ini dapat membantu madrasah tersebut dalam menjalankan sistem-sistem yang terkait dalam sekolah tersebut khususnya dalam menjalankan visi dan misi sekolah. Para pejabat yang memegang bidang tersebut kebanyakan sudah S1 dan ada beberapa juga S2 dengan hal ini sudah banyak pengalaman mereka tentang bidang yang dipegangnya. Dapat dikatakan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Al-Fatah ini sudah sangat baik.

E. Tugas Pokok Dan Fungsi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di MA Al-Fatah Palembang

Adapun tugas dan wewenang masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan adalah:

1. Kepala Sekolah
 - a. Menyusun KRS (Kurikulum Rencana Sekolah)
 - b. Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi kegiatan.
 - c. Melaksanakan pengawasan.
 - d. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
 - e. Menentukan kebijakan.
 - f. Mengadakan rapat.
 - g. Mengambil keputusan
 - h. Mengatur proses pembelajaran.
-

- i. Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan.
- j. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

2. WAKA Kurikulum

WAKA Kurikulum membantu tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.
- b. Membantu kualifikasi ketenangan.
- c. Menyusun laporan.

3. WAKA Kesiswaan

- a. Menyusun program pembelajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru
- c. Menyusun jadwal pelajaran
- d. Menyusun jadwal evaluasi belajar
- e. Menyusun pelaksanaan UN/US
- f. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak
- g. Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB
- h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP
- i. Menyediakan buku kinerja kelas
- j. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran
- k. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan diluar sekolah

- l. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan
 - m. Mengatur materi siswa.
4. WAKA Saprakas (sarana prasarana)
- a. Menyusun rencana kebutuhan
 - b. Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah
 - c. Pengelolaan pembiayaan alat praktek
 - d. Menyusun laporan.
5. Guru
- a. Menyusun silabus dan RPP
 - b. Melaksanakan RPP
 - c. Melaksanakan penilaian hasil belajar
 - d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan
 - e. Mengisi daftar nilai siswa
 - f. Membuat/menggunakan alat peraga
 - g. Menciptakan karya siswa
 - h. Mengikuti kegiatan kurikulum
 - i. Mengembangkan mata pelajaran.
6. Tata Usaha
- a. Menyusun program ketatausahaan
 - b. Pengelolaan administrasi pegawai, guru, siswa.
 - c. Memberi karir pegawai
 - d. Menyusun administrasi pelaksanaan sekolah

- e. Menyusun statistik daftar sekolah
- f. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan⁵⁹

F. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa seorang guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlaksana. Selain itu guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa. Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 32 orang (termasuk Kepala Madrasah).⁶⁰

Tabel 3.1

**Daftar Nama-Nama Guru Bidang Studi Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang
Tahun Pelajaran 2018/2019**

| No. | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir | Mata Pelajaran Yang Diajarkan |
|------------|-------------|----------------|----------------------------|--------------------------------------|
|------------|-------------|----------------|----------------------------|--------------------------------------|

⁵⁹ Dokumen Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 3 Juni 2018

⁶⁰ Dokumen Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang,

| | | | | |
|-----|----------------------------------|-----------------|----------------------------|------------------------------------|
| 1. | Khairul Anwar, M. Pd.I | Kepala Madrasah | S-1 Tarbiyah PAI | Qur'an Hadits |
| 2. | Satria Oktiva, S.Si | Waka Saprass | S-1 Mipa Fisika | Fisika |
| 3. | Siti Nurul Atiqoh, S.Ag, M.SI | Waka Kesiswaan | S-1 Pendidikan Agama Islam | Qur'an Hadits |
| 4. | Ratna Dewi, SE | Guru | S-1 Ekonomi Berakta IV | Ekonomi dan Prakarya Kewirausahaan |
| 5. | Nuraini, A.Md | Bendahara | D-3 Adm Niaga | TIK |
| 6. | Bayu Dinova | Adm | D-1 TIK | TIK |
| 7. | RA Latifa Arisyandita, S.Pd | Adm | S-1 Pendidikan Matematika | Matematika dan Seni Budaya |
| 8. | Rostiana Sartika, S.Ag | Guru | S-1 Tarbiyah PAI | Fiqih |
| 9. | Sinta Silviana, S.Pd | Guru | S-1 Pendidikan B. Inggris | B.Inggris |
| 10. | Dra. Yayang Sari Aprilda, M.Pd.I | Guru | S-1 Pendidikan Matematika | Matematika |
| 11. | Sundus Amirah, S.Pd | Guru | S-1 Pendidikan Ekonomi | Ekonomi |
| 12. | Asniwati, SPd | Guru | S-1 Pendidikan Kimia | Kimia |
| 13. | Nirwana Indah, S.Pd.I | Guru | S-1 Pendidikan Fisika | Fisika |
| 14. | Joko Wiyono, S.Pd | Guru | S-1 Pendidikan PPKn | PPKn |
| 15. | Sri Bunowati, SP, M.Si | Guru | S-1 Pendidikan Biologi | Biologi |
| 16. | Nahidah, S.Pd | Guru | S-1 Bahasa Indonesia | B.Indonesia |
| 17. | Mulyati, SE, M.H.I | Guru | S-1 Ekonomi | Sosiologi |

| | | | Syariah | |
|-----|-------------------------------|------|----------------------------|--------------------------------------|
| 18. | Rosmayani, S.Ag | Guru | S-1 Tarbiyah PAI | Aqidah Akhlak |
| 19. | Rulitawati, M.Pd.I | Guru | S-1 Tarbiyah PAI | SKI |
| 20. | Kahpi, S.Ag | Guru | S-1 Tarbiyah PBA | Bahasa Arab |
| 21. | Muri, S.Pd.I | Guru | S-1 Tarbiyah PAI | SKI dan Tahfidz |
| 22. | Teguh Setia Adi, S.Pd | Guru | S-1 Pendidikan Jasmani | Pendidikan Jasmani |
| 23. | Saudah Rahmah, S.Pd | Guru | S-1 FKIP Bahasa Inggris | Bahasa Inggris |
| 24. | Linawaty, S.Ag | Guru | S-1 Tarbiyah PBA | Bahasa Arab |
| 25. | Madinah | Guru | S-1 Tarbiyah PAI | Eskul Pramuka |
| 26. | Novia Ballianie, S.Pd, M.Pd.I | Guru | S-1 Pendidikan Biologi | Biologi dan Geografi |
| 27. | Remond, S.Pd.I | Guru | S-1 Pendidikan Jasmani | Pendidikan Jasmani |
| 28. | Dra. Wiwin Agustina | Guru | S-1 Pendidikan Geografi | Geografi |
| 29. | Mardiana Zakkyanti, S.Pd | Guru | S-1 Pendidikan B.Inggris | Bahasa Inggris dan Sejarah Indonesia |
| 30. | Muhammad Ali, S.Pd | Guru | S-1 Pendidikan B.Indonesia | Bahasa Indonesia |
| 31. | Leonita Wima Putri, S.Pd | Guru | S-1 Pendidikan Sejarah | Sejarah dan Geografi |
| 32. | Winanada, S.Pd | Guru | S-1 Sejarah | Sejarah dan Seni Budaya |
| 33. | Muhammad Ladis Mi'raj, S.Pd | Guru | S-1 Pendidikan Matematika | Matematika |

Sumber: Arsip Tata Usaha MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran
2018/2019

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru MA Al-Fatah Palembang berjumlah 33 orang. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru mengajar sesuai dengan jurusannya. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

Kemudian melihat dari tabel di atas, bahwa guru-guru yang mengajar di MA Al-Fatah Palembang rata-rata semuanya sudah lulusan program Strata Satu. Ada juga yang sudah lulusan program Strata Dua. Tetapi ada juga 1 orang yang lulusan Diploma III, dan orang Diploma I.

2. Keadaan Siswa

Siswa pada tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2018/2019 adalah berjumlah 322 orang siswa, untuk lebih jelasnya jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi yaitu seluruh kelas X berjumlah 103 siswa, yang mana untuk

kelas XI jumlah seluruh siswanya ada 119 siswa. Kelas XII berjumlah 100 siswa. Supaya lebih jelas akan dirincikan di tabel bawah ini.⁶¹

Tabel 3.2

Data Jumlah Siswa MA Al-Fatah Palembang Tahun 2018/2019

| | K | L | P | J |
|--|----------|----------|----------|----------|
| | X | 1 | 1 9 | 3 |
| | X | 1 | 1 6 | 3 |
| | X | 1 | 2 | 3 |

⁶¹Sumber: Arsip Tata Usaha MA Al-Fatah Palembang Tahun Ajaran

| | | | | |
|--|---|---|--------|---|
| | | | 1 | |
| | X | 1 | 2 2 | 3 |
| | X | 1 | 2 2 | 3 |
| | X | 1 | 1 2 | 2 |
| | X | 1 | 1 3 | 2 |

| | | | | |
|--|---|---|-------------|---|
| | X | 1 | 1 9 | 3 |
| | X | 1 | 1 9 | 3 |
| | X | 2 | 1 9 | 3 |
| | J | 1 | 1 8 2 | 3 |

Dalam tabel di atas dapat dilihat, peserta didik di MA Al-fatah termasuk banyak khususnya pada tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 322 peserta

didik. Dapat dikatakan banyaknya peminat warga terkhususnya orang tua untuk menyekolahkan anak-anak nya di Madrasah Aliyah Al-Fatah.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting bagi keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka faktor sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁶²

Tabel 3.3

Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah Palembang

| No. | Jenis Bangunan | Ruang | Kondisi |
|------------|----------------------------|--------------|----------------|
| 1. | Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 2. | Tata Usaha | 1 | Baik |
| 3. | WC Guru | 2 | Baik |
| 4. | Gedung Belajar | 6 | Baik |
| 5. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 7. | Lab IPA | 1 | Baik |
| 8. | Ruang OSIS | 1 | Cukup baik |

⁶² Observasi, Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, 4 Juni 2018

| | | | |
|-----|---------------|---|------------|
| 9. | WC Siswa | 3 | Baik |
| 10. | Ruang UKS | 1 | Cukup Baik |
| 11. | Gudang | 1 | Cukup baik |
| 12. | Tempat Parkir | 1 | Baik |

Dari tabel sarana dan prasarana di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang belum cukup lengkap, masih banyak terdapat kekurangan, seperti belum adanya koperasi sekolah, Musholla, Masjid, laboratorium komputer, laboratorium fisika, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Hanya saja, Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha dan shalat dhuhur masih di Masjid Muttaqin yang mana masih satu lingkungan dengan UIN Raden Fatah Palembang. Adapun saat mata pelajaran olahraga juga, siswa-siswa Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang menggunakan lapangan di UIN Raden Fatah Palembang.

H. Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Terdapat banyak kegiatan siswa di Madrasah Aliyah Al-Fatah selain belajar di kelas, disini terdapat beberapa kegiatan eskul diantaranya sebagai berikut:⁶³

1. Osis, yang terdiri dari 20 pengurus
2. Rohis, yang terdiri dari 20 pengurus

⁶³ Observasi di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang pada tanggal 25-07-2018

3. Paskibra, yang terdiri dari 32 pengurus
4. Drumband, yang terdiri dari 16 orang sesuai dengan alat yang ada
5. Marawis, yang terdiri dari 8 orang
6. Hadroh, yang terdiri dari 8 orang
7. Nasyid, yang terdiri dari 6 orang
8. Pramuka, diwajibkan kepada seluruh siswa kelas X dan XI
9. Olahraga Voly dan Futsal, yang terdiri dari 26 orang
10. Silat atau tapak suci, yang terdiri dari 16 orang
11. Kaligrafi, yang terdiri dari 7 orang

Dapat dikatakan bahwasanya setiap siswa memiliki jiwa keorganisasian, walaupun ada sebagian siswa yang kurang meminati ekstrakurikuler. Terkhususnya pada kaligrafi, yang tidak memiliki lagi guru pelatih, sehingga minat para siswa untuk mengikuti eskul kaligrafi berkurang.

I. Keadaan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

Keadaan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari beberapa bagian di antaranya adalah sebagai berikut:⁶⁴

1. Waktu belajar
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁶⁴Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

3. Program
4. Muatan kurikulum
5. Pelaksanaan pembelajaran
6. Evaluasi
7. Remedial

Supaya lebih jelas, peneliti akan menjelaskna secara satu persatu keadaan proses pembelajaran di Madarasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

1. Waktu Belajar

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang waktu belajarnya dari hari Senin sampai Sabtu dan dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari. Alokasi waktu setiap 1 jam mata pelajaran selama 45 menit.

- a. Hari Senin terdiri dari 9 jam mata pelajaran masuk jam 06.45 pulang jam 15.00, jam pelajaran pertama diawali dengan Tausiyah setelah itu belajar seperti biasa.
- b. Hari Selasa dan Rabu terdiri dari 9 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 15.00 diawali dengan tadarus pagi kemudian dilanjutkan dengan belajar sesuai jadwal yang ditentukan tetapi ketika waktu menunjukan pukul 08.30 sampai 09.00 waktu untuk siswa MA Al-Fatah Palembang melaksanakan shalat dhuha.
- c. Hari Kamis terdiri dari 8 Jam dimulai pukul 06.45 sampai pukul 14.15.

- d. Hari Jum'at terdiri dari 5 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 11.00, jam pelajaran pertama diawali dengan pembacaan surat yasin bersama oleh siswa secara bergiliran setelah itu belajar seperti biasa.
- e. Hari Sabtu terdiri dari 8 jam mata pelajaran, masuk jam 06.45 pulang jam 13.15 jam Untuk hari Sabtu diminggu pertama pelajaran pertama diawali dengan senam kesegaran jasmani secara bersama setelah itu belajar seperti biasa.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kewajiban guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diawal tahun pembelajaran setelah diadakan rapat pembagian tugas mengajar dan guru mendapatkan kalender pendidikan selanjutnya guru harus membuat perangkat pembelajaran yang meliputi: rincian minggu efektif, rincian jam efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perangkat pembelajaran ini merupakan tugas wajib yang harus disiapkan oleh tenaga pengajar diawal tahun pelajaran karena perangkat pembelajaran ini khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini terdiri dari:⁶⁵

- a. Satuan pendidikan

⁶⁵Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

- b. Mata pelajaran
- c. Kelas/Semester
- d. Standar kompetensi
- e. Kompetensi dasar
- f. Indikator
- g. Alokasi waktu
- h. Tujuan pembelajaran
- i. Materi pembelajaran
- j. Metode pembelajaran
- k. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- l. Sumber belajar
- m. Penilaian

3. Program

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 2 program yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembagian jurusan atau program dilaksanakan pada kenaikan kelas 2.⁶⁶

- a. Kelas X dinamakan program umum yang mana siswanya harus menempuh 18 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Geografi,

⁶⁶Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

Ekonomi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.

- b. Kelas XI dan XII program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mana siswanya harus menempuh 15 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.
- c. Kelas XI dan XII program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana siswanya harus menempuh 15 mata pelajaran, yaitu Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES), Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan Seni budaya.

4. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 38 jam mata pelajaran perminggu yang didistribusikan ke dalam 18 mata pelajaran kelas X dan 15 mata pelajaran untuk kelas XI dan XII. Muatan kurikulum tersebut lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Struktur Kurikulum Kelas X⁶⁷

| No. | Mata Pelajaran | Alokasi Waktu Perminggu |
|-----|------------------------------------|-------------------------|
| 1. | Fiqh | 2 jam |
| 2. | Akidah Akhlak | 2 jam |
| 3. | Al-Qur'an Hadits | 2 jam |
| 4. | SKI | 2 jam |
| 5. | Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) | 2 jam |
| 6. | Bahasa Indonesia | 4 jam |
| 7. | Bahasa Inggris | 4 jam |
| 8. | Matematika | 4 jam |
| 9. | Fisika | 2 jam |
| 10. | Biologi | 2 jam |
| 11. | Kimia | 2 jam |
| 12. | Sejarah | 1 jam |
| 13. | Geografi | 1 jam |
| 14. | Ekonomi | 2 jam |
| 15. | Sosiologi | 2 jam |
| 16. | Seni budaya | 2 jam |
| 17. | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan | 2 jam |
| 18. | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 2 jam |
| 19. | Bahasa Arab | 2 jam |

Tabel 3.5

Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program Ilmu

Pengetahuan Alam⁶⁸

| No. | Mata Pelajaran | Alokasi Waktu Perminggu |
|-----|------------------|-------------------------|
| 1. | Fiqh | 2 jam |
| 2. | Akidah Akhlak | 2 jam |
| 3. | Al-Qur'an Hadits | 2 jam |
| 4. | SKI | 2 jam |

⁶⁷Sumber: Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang

⁶⁸Sumber: Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah

| | | |
|-----|------------------------------------|-------|
| 5. | Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) | 2 jam |
| 6. | Bahasa Indonesia | 4 jam |
| 7. | Bahasa Inggris | 4 jam |
| 8. | Matematika | 4 jam |
| 9. | Fisika | 4 jam |
| 10. | Biologi | 4 jam |
| 11. | Kimia | 4 jam |
| 12. | Seni budaya | 2 jam |
| 13. | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan | 2 jam |
| 14. | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 2 jam |
| 15. | Bahasa Arab | 2 jam |

Tabel 3.6

Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program Ilmu

Pengetahuan Sosial⁶⁹

| No. | Mata Pelajaran | Alokasi Waktu Perminggu |
|-----|----------------------------------|-------------------------|
| 1. | Fiqh | 2 jam |
| 2. | Akidah Akhlak | 2 jam |
| 3. | Al-Qur'an Hadits | 2 jam |
| 4. | SKI | 2 jam |
| 5. | Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) | 2 jam |
| 6. | Bahasa Indonesia | 4 jam |
| 7. | Bahasa Inggris | 4 jam |
| 8. | Matematika | 4 jam |
| 12. | Sejarah | 3 jam |

⁶⁹Sumber: Arsip Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah

| | | |
|-----|------------------------------------|-------|
| 13. | Geografi | 3 jam |
| 14. | Ekonomi | 4 jam |
| 15. | Sosiologi | 3 jam |
| 16. | Seni budaya | 2 jam |
| 17. | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan | 2 jam |
| 18. | Teknologi Informasi dan Komunikasi | 2 jam |
| 19. | Bahasa Arab | 2 Jam |

Dari tabel di atas dapat dikatakan alokasi waktunya sudah tepat, karena sesuai dengan tingkat kesukaran dan bahasan seperti pelajaran matematika disini memiliki alokasi waktu 4 jam sedangkan pelajaran seni budaya hanya 2 jam.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal yang dibuat oleh Madrasah tersebut dan berpedoman kepada perangkat pembelajaran yang dibuat dan khususnya penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses kegiatan belajar mengajar.

6. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terdiri dari 3 macam, yaitu ulangan harian (formatif), MID semester dan ulangan akhir semester atau ujian kenaikan kelas (sumatif).⁷⁰

- a. Ulangan harian (formatif), ulangan ini dilaksanakan setelah guru menyampaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau beberapa Kompetensi Dasar (KD). Dalam ulangan ini, siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan oleh guru

⁷⁰Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

mata pelajaran masing-masing. Apabila ada siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kompetensi Dasar tersebut, maka guru wajib mengadakan remedial baik secara klasikal ataupun individual.

- b. MID semester, jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah 3 bulan masa pembelajaran. Materi yang diujikan berdasarkan dari Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan sebelumnya atau materi yang telah diujikan pada ulangan harian.
- c. Ulangan akhir semester atau ujian kenaikan kelas (sumatif), ulangan ini dilaksanakan pada akhir semester. Materi yang diujikan adalah dari seluruh Kompetensi Dasar (KD) yang telah diajarkan. Ujian akhir semester terdiri dari 2 yaitu semester ganjil (ujian akhir semester) dan semester genap (ujian kenaikan kelas).

7. Remedial

Setelah melaksanakan ulangan harian, guru melaksanakan analisis terhadap hasil ulangan tersebut. Dari hasil analisis tersebut ditemukan 2 hal yaitu ada siswa yang hasilnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada beberapa soal ulangan harian yang kurang dari 65% dijawab benar oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, apabila ditemukan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru wajib mengadakan remedial secara individu terhadap anak tersebut dan bagi siswa yang telah berhasil secara rata-rata atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat melanjutkan materi selanjutnya dan bagi siswa yang keberhasilannya

luar biasa perlu diadakan pengayaan. Khusus soal yang kurang dari 65% dijawab benar oleh siswa, maka perlu perbaikan terhadap soal tersebut karena dikhawatirkan soal tersebut tidak baik atau perlu diadakan remedial secara klasikal.⁷¹

⁷¹Sumber: Dokumen Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang 2018/2019

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN PERAN GURU
DALAM MENANAMKAN NILA PENDIDIKAN ANTIKORUPSI
SISWADI MA AL-FATAH PALEMBANG

Pada bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan, selanjutnya data tersebut akan di analisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab terdahulu. Analisis dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan, observasi terhadap keadaan dan tempat penelitian serta dokumentasi berupa foto-foto dan arsip dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, Fiqh dan siswa-siswi di MA Al-Fatah Palembang seperti, meliputi masalah bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqh dalam menanamkan nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, dan nilai tanggung jawab siswadi MA Al-Fatah Palembang. Jadi yang menjadi objek penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqhdalam menanamkan nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, dan nilai tanggung jawab siswa di MA Al-Fatah Palembang, masing-masing persoalan tersebut akan di bahas sebagai berikut:

A. Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran siswa di MA AL-FATAH Palembang?

Peran guru sebagai guru mata pelajaran mempunyai peran yang sama, peran dan tanggung jawab semua guru yaitu mendidik moral peserta didik apalagi dalam menanamkan nilai antikorupsi karena korupsi merupakan musuh setiap individu dalam menegakkan hukum yang ada. Kejujuran merupakan nilai karakter yang harus diintegrasikan dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, dan khususnya di lingkungan lembaga pendidikan (sekolah). Memang harus disadari bahwa sistem pendidikan yang terjadi di sekolah dewasa ini belum menunjukkan hasil yang maksimal, berbagai bentuk aktivitas tidak mencerminkan nilai-nilai pendidikan.

Guru memiliki peran yang penting dalam membangun budaya kejujuran di lingkungan sekolahnya. Di anggap sangat penting karena gurulah yang sering bersentuhan langsung dengan anak didiknya dalam proses pembelajaran, dan saat proses itulah peran-peran guru menanamkan kejujuran kepada siswa-siswinya. Sebagai contoh sederhana peran guru dalam menanamkan kejujuran kepada siswa-siswanya adalah ketika ulangan, seseorang guru harus menyampaikan secara jujur agar tidak menyontek baik kepada teman maupun buku catatan. Pesan itu disampaikan dengan bahasa yang sederhana yang bisa ditangkap anak didiknya dan harus

dilakukan secara isitqomah dan tidak pernah berenti menyampaikan pesan-pesan moral tersebut.

Dalam penanaman nilai kejujuran di sekolah ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru di MA Al-Fatah Palembang, yaitu:

1. Memberikan pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi

Secara umum, seseorang dalam melakukan tindakan dan aktivitas sehari-hari cenderung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tersebut. Jika memiliki pengetahuan yang memadai, maka tindakannya akan lebih baik, dan sebaliknya jika pendidikan kurang memadai, tindakannya pun cenderung kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siti nurul atiqoh selaku guru Al-Qu'ran hadits⁷² beliau mengatakan guru tentu akan mengalami kesulitan untuk mengarahkan peserta didik berlaku jujur, jika peserta didik tidak tahu dan tidak paham apa itu kejujuran oleh karena itu, peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik akan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan memadai tentang kejujuran. Misal, pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan jujur, mengapa seseorang harus berbuat jujur dan apa konsekuensi jika seseorang tidak jujur.

⁷²Siti nurul atiqoh selaku guru Al-qur'an hadits, *Wawancara* jumat Pada Tanggal 30 Desember 2018, Pukul 09:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rosmayani selaku guru Aqidah akhlak.⁷³ Beliau mengatakan pengetahuan tentang kejujuran haruslah terintegrasi. Artinya bukan hanya dilakukan satu orang atau guru aqidah akhlak saja tetapi harus seluruh guru yang ada di sekolah dan dilakukan pada setiap pembelajaran. Selain itu, pengajaran yang diberikan oleh guru hendaklah secara terus menerus pada setiap kesempatan, bukan saja pada pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas. Jika ia telah mengetahui dan memahami tentang kejujuran, ia akan berbuat jujur dan jika ia berbuat tidak jujur, maka ia pun tahu akan konsekuensi dari setiap ketidakjujurannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa MA Al-Fatah Palembang⁷⁴. Siswa dan siswi mengatakan bahwa biasanya guru sering mengingatkan kepada siswa dan siswi, supaya siswa dan siswi berkelakuan dengan baik ketika di sekolah, selalu memotivasi dan mengingatkan serta mengajak siswa dalam hal kebaikan seperti membiasakan dalam hal melakukan atau mengerjakan tugas dengan baik dengan sifat jujur

2. Memberikan keteladanan

⁷³Rosmayani selaku guru Aqidah akhlak, *Wawancara* senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 09: WIB

⁷⁴10 Siswa MA Al-Fatah Palembang, *Wawancara*, Rabu 19-20 September 2018, Pukul 10:30 WIB

Dalam kehidupan di masyarakat, terkadang banyak kita temukan orang yang suka menyampaikan kebaikan-kebaikan dan contoh-contoh perbuatan baik. Namun terkadang pula, sulit untuk menemukan orang-orang yang menjadi contoh perilaku kebaikan tersebut. Ibu Rostiana Sartika selaku guru Fiqh⁷⁵ mengatakan dalam hal penanaman nilai kejujuran, seorang guru bukan sekedar menyampaikan pengetahuan tentang kejujuran, tetapi seseorang guru harus hendaklah berperan sebagai orang yang berperilaku jujur. Artinya bahwa seorang guru hendaklah berbuat kejujuran itu dimulai dari diri sendiri dan menjadi teladan kejujuran bagi anak didiknya, dan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakannya, sehingga pada gilirannya akan ditiru anak didiknya.

Bapak Khoirul Anwar selaku kepala sekolah⁷⁶ mengatakan keteladanan tentang kejujuran tidak ditunjukkan oleh guru saja tetapi bagi seluruh unsur yang ada di sekolah dan setiap unsur tersebut saling bersinergi. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus menunjukkan nilai-nilai kejujuran melalui keteladanan para karyawan di sekolah, Komite Sekolah bahkan termasuk orang tua anak didik itu sendiri.

3. Membiasakan berperilaku

⁷⁵Rostiana Sartika selaku guru Fiqh, Wawancara Senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 09:30 WIB

⁷⁶Khoirul Anwar selaku kepala sekolah, Wawancara Jumat Pada Tanggal 30 September 2018 pukul 10:30 WIB

Suatu ungkapan yang patut untuk direnungkan adalah "sesuatu itu bisa karena biasa". Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari karena kebiasaan. Begitupun tentang kejujuran, seseorang tentu tidak akan mampu berperilaku jujur jika tidak membiasakan diri untuk berbuat jujur. Ibu Siti Nurul Atiqoh selaku guru Al-qur'an hadits,⁷⁷ mengatakan bahwa guru hendaknya berupaya pula membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur. Pembiasaan berperilaku jujur di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan reward terhadap individu-individu yang berbuat jujur, menurut Ibu Siti pemberian reward ini bisa dilakukan oleh guru tanpa biaya, contohnya ketika ada anak yang berbuat jujur dan berperilaku baik dapat direspon dengan memberikan pujian. Pemberian kata-kata pujian sesungguhnya telah menunjukkan reward yang baik dan anak-anak pada umumnya akan merasa bangga dengan ucapan tersebut, sehingga mereka akan berusaha jujur dalam lingkungan sekolah dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat.

4. Memberikan punishment

Pemberian punishment atau hukuman terhadap pelanggar merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dalam membiasakan peserta didik

⁷⁷Siti Nurul Atiqoh selaku guru Al-qur'an hadits, *Wawancara* jumat Pada Tanggal 30 Desember 2018, Pukul 09:30 WIB

berperilaku jujur. Menurut bapak Muri selaku guru SKI⁷⁸ hukuman ini harus dicantumkan dengan jelas dalam peraturan yang dibuat di madrasah. Namun hukuman yang diberikan tidak boleh berlebihan yang justru berdampak tidak baik bagi sekolah. Setiap individu yang berperilaku tidak jujur, hendaknya diberikan hukuman sesuai dengan tingkat resiko dari perbuatan ketidakjujurannya. Misalnya jika ditanya apakah sudah sholat dhuha dan zhuhur yang dilakukann setiap hari di madrasah, lalu anak tersebut mengatakan sudah padahal ia tidak mengerjakan sholat maka anak tersebut ketika mengerjakan sholat akan ada pengawasan dari guru, lalu hukuman atas ketidakjujurannya adalah membersihkan ruang kelas atau membuang sampah.

Ibu Rosmayani selaku guru Aqidah akhlak⁷⁹ juga berpendapat sama, memberikan hukuman kepada peserta didik juga sangat penting agar mereka terbiasa untuk berbuat jujur, seperti ketika dilaksanakannya ujian ditemukan siswa yang mencontek, maka pada saat itu harus direspon dengan cepat dengan memberikan teguruan dan menekankan pada anak-anak untuk selalu jujur dan percaya diri pada jawaban mereka, karena saya lebih mengharagai anak yang mendapat nilai sedang tetapi jujur daripada mendapat nilai bagus dengan hasil mencontek atau hasil kerjasama dengan

WIB

⁷⁸Muri selaku guru SKI, *Wawancara* Senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 11:00

⁷⁹Rosmayani selaku guru Aqidah akhlak, *Wawancara* Senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 09: WIB

temannya, sehingga peserta didik memahami bahwa perbuatan yang dilakukannya sesuatu yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa MA Al-Fatah Palembang⁸⁰. Siswa dan siswi mengatakana bahwa jika mereka melakukan perbuatan mencontek dan berbohong akan ada hukuman yang diberikan oleh guru sehingga mereka takut untuk melakukan perbuatan tersebut. Guru selalu mengatakan kepada kami untuk selalu jujur terhadap diri sendiri, mengingatkan kepada siswa dan siswi, supaya siswa dan siswi berkelakuan dengan baik ketika di sekolah, selalu memotivasi dan mengingatkan serta mengajak siswa dalam hal kebaikan seperti membiasakan dalam hal melakukan atau mengerjakan tugas dengan baik dengan sifat jujur.

B. Peran guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa di MA AL-FATAH Palembang?

1. Menjelaskan pentingnya disiplin

Berkaitan dengan tindakan guru untuk memberikan pengertian tentang pentingnya kedisplina di lingkungan sekolah, guru berpendapat bahwa kedisiplinan di lingkungan sekolah itu sangat penting ditegakkan karena disiplin memberikan efek positif terhadap sistem pembelajaran di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru menyampaikan pentingnya disiplin siswa pada saat upacara bendera serta di sela-sela proses pembelajaran

⁸⁰10 Siswa MA Al-Fatah Palembang, *Wawancara*, Rabu 19-20 September 2018, Pukul 10:30

di dalam kelas. Bapak Khoirul Anwar selaku kepala sekolah,⁸¹ mengatakan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah itu sangat penting ditegakkan karena disiplin memperlancar proses pendidikan di lingkungan sekolah dan proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Ibu Rosmayani selaku guru Aqidah Akhlak⁸² beliau berpendapat bahwa siswa perlu diberi penjelasan tentang manfaat disiplin, jadi guru harus sering-sering menyampaikan kepada siswa manfaat dari kedisiplinan, setiap siswa melanggar guru memberikan teguran dan menyampaikan pentingnya mematuhi aturan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa MA Al-Fata Palembang⁸³ dia mengatakan pertama masuk sekolah ini merasa tertekan dengan peraturan yang ketat namun guru setiap hari mengur dan menjelaskan manfaat disiplin maka akhirnya kami terbiasa dan merasakan manfaat dari disiplin tersebut. Kami tidak pernah berurusan lagi dengan guru BP atau orang tua dipanggil ke sekolah. Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru harus sebisa mungkin memberikan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan, agar setelah lulus dari sekolah para siswa dapat mempraktekkan teori-teori yang telah didapatkan ketika sekolah agar kelak mereka dapat menjalankan kehidupan secara baik dan benar.

⁸¹Khoirul Anwar selaku kepala sekolah, *Wawancara* Jumat Pada Tanggal 30 September 2018 pukul 10:30 WIB

⁸²Rosmayani selaku guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* Senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 09: WIB

⁸³10 Siswa MA Al-Fata Palembang, *Wawancara*, Senin 3 Desember 2018, Pukul 10:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa MA Al-Fatah Palembang⁸⁴. Siswa dan siswi mengatakan bahwa biasanya guru sering mengingatkan kepada siswa dan siswi, supaya siswa dan siswi berkelakuan dengan baik ketika di sekolah, selalu memotivasi dan mengingatkan serta mengajak siswa dalam hal kebaikan seperti membiasakan siswa agar jangan terlambat dalam masuk sekolah sehingga, siswa menjadi pribadi yang berdisiplin. Guru selalu mengingatkan kepada siswa dan siswi MA Al-Fatah Palembang supaya siswa senantiasa disiplin, dan menaati peraturan yang ada di sekolah. siswa secara tertib dalam melaksanakan tugas, langsung mengerjakan tugas saat guru memberikan tugas, dan selalu belajar setiap hari walaupun guru yang mengajar berhalangan masuk ke kelas, melaksanakan sholat dhuha, zhuhur dan tadarusan secara tepat waktu bersama dengan guru dan siswa-siswi MA Al-Fatah Palembang.

2. Melatih peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmayani selaku guru Aqidah akhlak⁸⁵ menurutnya sangat penting melatih kedisiplinan peserta didik jika peserta didik tidak menaatinya akan diberikan hukuman sesuai dengan tata tertib peraturan madrasah seperti melatih siswa untuk selalu datang tepat waktu baik itu ke sekolah maupun ke dalam kelas, mengumpulkan tugas,

⁸⁴10 Siswa MA Al-Fatah Palembang, *Wawancara*, Rabu 19-20 September 2018, Pukul 10:30 WIB

⁸⁵Rosmayani selaku guru Aqidah akhlak, *Wawancara* senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 09: WIB

selalu melaksanakan tadarusan secara tepat waktu sehingga siswa diharapkan datang 10 menit sebelum jam 7 di sekolah. Guru MA Al-Fatah dalam memberikan hukuman hanya sebatas membuat jera peserta didik, sehingga hukuman yang diberikan ialah hukuman yang mendidik. Siswa itu harus tepat waktu ketika masuk kelas, mengumpulkan tugas pun juga harus tepat waktu. Ketika ada siswa yang terlambat maka ada sanksi tersendiri. Hukuman tersebut seperti, diberi pengarahan, suruh bersih-bersih, menulis ayat-ayat al-Qur'an yang ditanda tangani oleh Orang Tua, pus-up, membersihkan wc, jalan jongkok, membersihkan lingkungan madrasah dan hukuman-hukuman lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa MA Al-Fatah Palembang⁸⁶. Siswa dan siswi mengatakana bahwa guru di Ma-Al-fatah selalu memberikan hukuman pada kami siswa-siswi yang terlambat masuk sekolah maupun kelas hukuman tersebut sepert bersih-bersih lingkungan sekolah maupun kelas, peraturan madrasah yang ada pun kami wajib datang 10 menit sebelum jam 7 untuk melaksanakan sholat dhuha dan tadarusan bersama.

3. Melatih shalat dhuha dan dzuhur secara tepat waktu

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Nurul Atiqoh selaku guru Al-Qur'an hadits,⁸⁷ Dalam menumbuhkan karakter anti korupsi pada peserta didik guru tidak hanya melakukan pembejaran dalam kelas, namun juga di luar

⁸⁶10 Siswa MA Al-Fatah Palembang, *Wawancara*, Senin 3 Desember 2018, Pukul 10:30 WIB

⁸⁷Siti Nurul Atiqoh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Jumat, Pada Tanggal 30 September 2018, Pukul 09:30 WIB

kelas. Guru mengadakan kegiatan wajib diikuti oleh peserta didik setiap hari yaitu sholat dhuha, dzuhur berjamaah. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan amal, kegiatan ini akan melatih peserta didik untuk peduli dengan sesama. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengabsen bagi peserta didik yang tepat waktu dan bagi peserta didik yang tidak datang atau telat dia akan mendapat hukuman. Hukuman yang diberikan akan melatih peserta didik untuk selalu disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di Ma Al-Fatah Palembang⁸⁸ memang benar bahwa siswa diwajibkan melaksanakan sholat dhuha, zhuhur, tadarusan, muhadoroh, walau masih ada siswa yang tidak melaksanakan siswa tersebut akan diberikan hukuman. Selain itu siswa juga melaksanakan peringatan hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhamad SAW. Selalu menyebarkan suatu kebaikan pada hari jumat dengan adanya infak kotak amal untuk orang yang membutuhkan dengan tujuan meningkatkan nilai religius kepada diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Ketaatan dalam menjalankan shalat lima waktu mengandung nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Guru pendidikan agama Islam MA Al-Fatah selalu mengawasi peserta didik dalam melakukan kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk jujur terhadap diri sendiri, Allah SWT dan orang lain. Lewat kedisiplinan peserta didik

⁸⁸10 Siswa MA Al-Fatah Palembang, *Wawancara*, Senin 3 Desember 2018, Pukul 10:30 WIB

dalam menjalankan shalat lima waktu dapat melatih pesertadidik untuk disiplin dalam segala hal. Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Sholat secara tepat waktu merupakan sunnah bagi orang islam. Ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu mengandung banyak makna yang mencerminkan karakter nilai antikorupsi. Anak anak dilatih kejujuran dengan melakukan sholat lima waktu secara tepat. Ketaatan dalam menjalankan sholat lima waktu mengandung nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab

4. Guru sebagai teladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku Kepala Sekolah.⁸⁹ Beliau mengatakan guru sebagai teladan artinya seorang guru mempunyai karakter yang baik untuk di contoh dan ditiru dengan baik kepada anak didik, seperti contohnya, berdoa sebelum belajar, berbiara sopan terhadap guru dan siswa siswi lainnya, berpenampilan yang rapih dan bersih, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan ibadah sesuai peraturan dari pihak madrasah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Al-Fatah Palembang. Dari hasil obserasi tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh Bapak Khoirul Anwar, guru mencontohkan kepada siswa dengan keteladan yang baik kepada siswa seperti: *Pertama*, guru mencontohkan dengan cara menagajak partisipasi siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan

⁸⁹Khoirul anwar selaku kepala sekolah, Wawancara Jumat Pada Tanggal 30 September 2018 pukul 10:30 WIB

tadarusan secara berasma. *Kedua*, guru mencontohkan kepada siswa untuk disiplin masuk sekolah jangan terlambat. *ketiga*, guru mencontohkan kepada siswa untuk mematuhi peraturan tata tertib sekolah seperti, memakai atribut saat upacara, membawa Al-Qur'an saat tadarusan. *Keempat*, guru mencontohkan kepada siswa berpakaian rapih sebagaimana peraturan dari pihak madrasah. *Kelima*, sebelum belajar dimulai guru mencontohkan agar siswa berdoa dulu sebelum belajar.⁹⁰

Dengan demikian analisis dari wawancara dan observasi di atas bahwa guru pendidikan agama islam di MA Al-Fatah Palembang sudah melakukan perannya sebagai guru teladan dengan cara ikut melaksanakan sholat dhuha, zhuhur, tadarusan. Datang tepat waktu sebelum peserta didik agar menjadi contoh yang baik, Guru di MA Al-Fatah Palembang menjadi mentor bagi peserta didik dalam menjalankan rukun Islam yang ke dua yaitu shalat. Melalui pengawasan tersebut peserta didik dilatih untuk jujur terhadap diri sendiri, Allah SWT dan orang lain. Lewat kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan shalat lima waktu dapat melatih peserta didik untuk disiplin dalam segala hal. Pengawasan pelaksanaan sholat dhuha dan zhuhur sebagai strategi guru pendidikan agama islam dalam mendidik tanggung jawab pada peserta didik.

C. Peran Guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab siswa di MA Al-Fatah Palembang?

⁹⁰Hasil Observasi Peneliti, Senin, pada tanggal 20 Agustus 2018, Pukul 08:20 WIB

1. Peserta didik dilatih tanggung jawab

Menurut ibu rosmayani selaku guru Aqidah akhlak⁹¹ untuk melatih peserta peserta didik bertanggung jawab dengan adanya piket kelas, adanya piket kelas mengharuskan siswa untuk melakukan kewajibannya. Siswa hanya bertugas piket seminggu sekali dan kegiatan tersebut berulang selama satu semester. Semester kedua tugas piker bisa di rolling ketika ada salah satu siswa yang tidak melakukan tugasnya untuk piket maka teman yang lain dalam kelompoknya akan mengingatkan, kebiasaan itu lama-lama akan tumbuh menjadi sebuah tanggung jawab.

Menurut bapak muri selaku guru SKI⁹² melatih tanggung jawab bisa dengan kegiatan setiap senin yaitu upacara bendera setiap kelas akan bergilir menjadi petugas upacara, dengan adanya kegiatan upacara setiap siswa akan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru atau ketetapan bersama di kelas. Oleh karena itu petugas upacara harus bergantian agar peserta didik dapat bertanggung jawab dengan tugas yang ada pada dirinya.

Menurut ibu rostiana sartika selaku guru Fiqh⁹³ tanggung jawab peserta didik juga dapat dilatih dalam proses pembelajaran dikelas yaitu dengan adanya PR (pekerjaan rumah), kerja kelompok, diskusi dll. Peserta didik harus bertanggung jawab dengan PR yang telah diberikan guru dan tidak

⁹¹Rosmayani selaku guru Aqidah akhlak, *Wawancara* senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 09: WIB

⁹²Muri selaku guru SKI, *Wawancara* senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 11:00 WIB

⁹³Rostiana sartika selaku guru Fiqh, *Wawancara* senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 09: WIB

mengerjakan ketika akan dikumpul, dengan adanya kerja kelompok dan diskusi setiap siswa mempunyai tanggung jawab dalam mencari jawaban ataupun berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada dan tidak mengandalkan satu orang saja.

Menurut ibu siti nurul atiqoh selaku guru Al-Qur'an hadits⁹⁴ di dalam kelas pasti ada suatu perangkat kelas yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara dengan posisi tersebut peserta didik bertanggung jawab menjadi seorang pemimpin. Walaupun tidak menjadi perangkat kelas anggota-anggota kelas juga akan dibagi menjadi seksi-seksi seperti kebersihan, keindahan, kerapian dll sehingga anggota-anggota kelas yang lain juga bertanggung jawab atas tugas yang ada pada mereka.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kepercayaan pihak sekolah terhadap peserta didik dalam *manage* kegiatan akan mengajarkan peserta didik untuk mandiri dan mempunyai nilai tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil. Guru memberikan kepercayaan penuh kepada peserta didik untuk memiliki sikap mandiri dan tanggung jawab sebagai karakter antikorupsi. Menurut bapak muri selaku guru Fiqh⁹⁵ ekstrakurikuler itu mengajarkan sikap antikorupsi pada anak-anak karena

⁹⁴Siti Nurul Atiqoh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Jumat, Pada Tanggal 30 September 2018, Pukul 09:30 WIB

⁹⁵Muri selaku guru SKI, *Wawancara* senin Pada Tanggal 03 Desember 2018, Pukul 11:00 WIB

mereka diajarkan tentang tanggungjawab dan yang pasti ada rasa kemandirian dalam diri anak-anak.

Bapak khoiril selaku kepala sekolah⁹⁶ menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Al-Fatah ada 10 yaitu Osis, Rohis, Paskibra, Drumband, Marawis, Hadroh, Nasyid, Pramuka, Olahraga volly dan futsal, silat atau tapak suci dan kaligrafi. Siswa diharapkan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut guna melatih kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab peserta didik. Karena setiap ekstrakurikuler dapat melatih peserta didik untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan dapat diterapkannya bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi di kehidupan sehari-hari.

Bapak madinah selaku Eskul pramuka⁹⁷ mengatakan bahwa dalam kepramukaan untuk membantu siswa memiliki karakter tanggung jawab pada diri mereka seperti kegiatan di alam terbuka, jelajah alam, tugas kelompok, tugas individu. Seperti tugas di alam terbuka yang harus mereka kerjakan dengan cara menjaga alam yang ada disekitar mereka, atau tugas yang diberikan kepada mereka seperti tugas kelompok mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan mereka diberi tanggung jawab untuk memprentasikan hasil dari diskusi dan materi yang mereka dapatkan secara berkelompok dilapangan. Hal itu dilakukan untuk melatih siswa memiliki sikap tanggung

⁹⁶Khoiril anwar selaku kepala sekolah, Wawancara Jumat Pada Tanggal 30 September 2018 pukul 10:30 WIB

⁹⁷Madinah selaku pembina eskul pramuka, Wawancara Jumat Pada Tanggal 30 September 2018 pukul 11:30 WIB

jawab mengenai tugas yang diberikan oleh pembina, terutama bagi ketua kelompok yang diberikan tugas khusus untuk mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran yaitu guru memberikan pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi, memberikan keteladan, membiasakan berperilaku dan memberikan punishment sehingga dapat mendukung peserta didik untuk selalu jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.
2. Peran guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan yaitu guru menjelaskan pentingnya disiplin, melatih peserta didik, melatih sholat tepat waktu dan guru sebagai teladan karena untuk melatih peserta didik untuk bersikap disiplin haruslah kita sebagai guru menjadi teladan yang baik untuk dicontoh terlebih dahulu agar peserta didik dapat bersikap disiplin.

3. Peran guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab yaitu guru melatih tanggung jawab siswa dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya piket kelas, perangkat kelas, petugas upacara, pramuka, paskibra, rohis dll guru dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang ada pada dirinya.

B. Saran

1. Nilai-nilai pendidikan antikorupsi hendaknya senantiasa diterapkan dan dilaksanakan secara baik di dalam kehidupan sehari-hari agar dapat diambil manfaat dari pelaksanaan nilai tersebut.
2. Bagi lembaga pendidikan khususnya MA Al-Fatah Palembang hendaknya membiasakan siswa siswi secara aktif dalam pelaksanaan penanaman nilai pendidikan antikorupsi, terutama nilai kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab seperti masuk sekolah dengan tidak terlambat, melaksanakan sholat dhuha, zhuhur dan tadarusan secara tertib, selalu bersikap jujur dalam melaksanakan ujian.
3. Peran guru dalam penanaman nilai pendidikan antikorupsi, di dalam kelas guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai

dengan isi materi dan kebutuhan peserta didik dengan pemahaman yang baik diharapkan pula peserta didik mampu menemukan dan mengaplikasikan nilai-nilai antikorupsi, guru membimbing agar siswa-siswi untuk tidak selalu telat masuk sekolah. Guru mengawasi agar siswa siswi senantiasa melaksanakan ibadah dan guru sebagai teladan kepada siswa-siswi agar mematuhi peraturan madrasah. Dengan demikian apabila penanaman dan pelaksanaan ini berhasil disampaikan oleh guru maka, siswa akan mencontoh dan meniru guru tersebut karena guru yang teladan adalah guru yang baik mencontohkan kepada siswa-siswi dalam pelaksanaan pendidikan karakter antikorupsi.

4. Bagi siswa-siswi MA Al-Fatah Palembang hendaknya menerapkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pelaksanaan penanaman nilai pendidikan antikorupsi di sekolah tidak hanya sampai pada kesuksesan kognisi namun juga afeksi dan psikomotorik dalam penanaman kepribadian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*. 2007. Bogor: PT. Hati Emas
- Ali, Mohammad. 2014. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharasmii. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Prakti*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Arsyad, H. Jawade Hafidz. 2013. *Korupsi Dalam Perspektif HAN*,
Jakarta: Sinar
Grafika.
- Cahaya, Suhandi dan Surachmin. 2013. *Strategi & Teknik Korupsi*.
Jakarta: Sinar
Grafika.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem
Pendidikan Nasional
Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif
Filsafat*. Jakarta:
Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia (Edisi
Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan
Komunikasi dalam
Keluarga, (Upaya Membangun C*

itra Membentuk Pribadi Anak). Jakarta: Rineka Cipta.

Ermansyah, Djaja 2010. *Membrantas Korupsi Bersama KPK*.

Jakarta: Sinar Grafika.

Erlangga, Yugha. 2014. *Panduan Pendidikan Antikorupsi*. Jakarta:

Erlanggan Group.

Hartanti, Evi. *Tindak Pidana Korupsi*. 2012. Jakarta: Sinar Grafika.

Hawi, Akmal. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Palembang:

IAIN Raden Fatah

Press.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,

Jakarta: Rajawali

Harto, Kasinyo. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis*

Multikultural. Jakarta: Raja

Grafindo

Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Sumatera Selatan: Tunan

Gemilang Press

Lametenggo, Nina. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Malik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

Mudarrisa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menumbuhkan Karakter

Anti Korupsi, Jural Kajian pendidikan Islam, Vol. 8, No.

2, Desember 2016:

173-200, DOI: 10.18326/mudarissa.v8i2.173-200

Muhtarom dan Herman. 2015. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang:

NoerFikri Offset.

Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:

Kalam Mulia.

Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo

Press.

Sadirman A M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

Jakarta: Rajawali

Press.

Senjaa, Ratu Aprilia dan Em Zul Fazri. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:

Difa Publisher.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyowati, Budi dan Soerjono Seokanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:

Rajawali Pers.

- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, Bagong dan Dwi Narwoko. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin, Aziz. 2011. *Tindak Pidana Khusus, Ed. 1. Cet. 2*.
Jakarta: Sinar Grafika
- Tim penyusun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Tim Penyusun. 2005. *Hipunan Peranan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*. Bandung: Fokus Media.
- Tim Pustaka. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru, Cet ke 4*.
Jakarta: Media Pustraka Phoenix.
- Tohirin, 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, David. 2014. *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*.
Jakarta: PT Indeks.

DAFTAR GAMBAR



WAWANCARA BERSAMA IBU SITI NURUL ATIQOH, S. Ag, M.
SI



WAWANCARA BERSAMA IBU ROSMAYANI, S. Ag



WAWANCARA BERSAMA IBU ROSTIANA SARTIKA, S. Ag



WAWANCARA BERSAMA BAPAK KHAIRUL ANWAR, M. Pd.



WAWANCARA BERSAMA SISWI KELAS X. MIA. 2



WAWANCARA BERSAMA SISWI KELAS X. MIA. 2



WAWANCARA BERSAMA SISWI KELAS X. MIA. 2



WAWANCARA BERSAMA SISWI KELAS X. MIA. 2



WAWANCARA BERSAMA SISWI KELAS X. MIA. 2



WAWANCARA BERSAMA SISWI KELAS X. MIA. 2



WAWANCARA BERSAMA SISWI KELAS X. MIA. 2



WAWANCARA BERSAMA SISWI KELAS X. MIA. 2



WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS X. MIA. 2



WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS X. MIA. 2

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah

a. Identitas Diri :

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
3. Jabatan :
4. Tanggal Wawancara :

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Bapak melaksanakan pendidikan antikorupsi di sekolah?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pelaksanaan pendidikan antikorupsi?
3. Bagaimana peran Guru dalam menanamkan nilai pendidikan antikorupsi kepada siswa?
4. Peran apa saja dalam melaksanakan penanaman nilai pendidikan antikorupsi?
5. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pelaksanaan penanaman nilai pendidikan antikorupsi?
6. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pelaksanaan penanaman nilai pendidikan antikorupsi?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru

a. Identitas Diri :

1. Nama :

2. Jenis Kelamin
3. Jabatan :
4. Tanggal Wawancara :

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang arti kejujuran?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang arti kedisiplinan?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang arti tanggungjawab?
4. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa?
5. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa?
6. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa?
7. Apakah ada kegiatan dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa?
8. Apakah ada kegiatan dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa?
9. Apakah ada kegiatan dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Siswa

a. Identitas Diri :

1. Nama :
2. Jenis Kelamin
3. Kelas :

4. Tanggal Wawancara :
- b. Pertanyaan Peneliatian
1. Apakah anda tahu arti dari kejujuran?
 2. Apakah anda tahu arti dari kedisiplinan?
 3. Apakah anda tahu arti dari tanggung jawab?
 4. Apakah guru-guru di madrasah sudah menerapkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa?
 5. Apakah guru-guru di madrasah sudah menerapkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa?
 6. Apakah guru-guru di madrasah sudah menerapkan nilai-nilai tanggung jawab kepada siswa?
 7. Apakah nilai-nilai tersebut berpengaruh bagi anda dalam kehidupan sehari-hari?

HASIL WAWANCARA

a) Identitas Diri :

1. Nama : Madina, S.Pd
2. Jenis Kelamin : Laki-laki

3. Jabatan : Pembina Pramuka

4. Tanggal Wawancara :30 September 2018

b) Jawaban Pertanyaan Peneliatian

Bapak madina mengatakan bahwa dalam kepramukaan untuk membantu siswa memiliki karakter tanggung jawab pada diri mereka seperti kegiatan di alam terbuka, jelajah alam, tugas kelompok, tugas individu. Seperti tugas di alam terbuka yang harus mereka kerjakan dengan cara menjaga alam yang ada disekitar merereka, atau tugas yang diberikan kepada mereka seperti tugas kelompok mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan mereka diberi tanggung jawab untuk memprentasikan hasil dari diskusi dan materi yang mereka dapatkan secara berkelompok dilapangan. Hal itu dilakukan untuk melatih siswa memiliki sikap tanggung jawab mengenai tugas yang diberikan oleh pembina, terutama bagi ktua kelompok yang diberikan tugas khusus untuk memperesentasikan hasil karyanya didepan kelas.

HASIL WAWANCARA

Guru

a. Identitas Diri :

1. Nama : Siti Nurul Atiqoh, S. Ag. M.Si
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits
4. Tanggal Wawancara : 30 September 2018

b. Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Kejujuran adalah suatu perbuatan atau perkataan yang sesuai dengan kebaruan.
2. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.
3. Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatuhnya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.
4. Dalam menanamkan nilai kejujuran sangat sulit untuk mengarahkan peserta didik berlaku jujur jika peserta didik tidak paham makna dari kejujuran tersebut, oleh karena itu sebelum menanamkan nilai kejujuran sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan memadai tentang kejujuran, seperti apa konsekuensi yang akan di dapat jika tidak jujur.
5. Dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa guru guru selalu menegur dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu taat terhadap peraturan sekolah walaupun tidak selalu dalam pengawasan guru.

6. Dalam menanamkan nilai tanggung jawab dapat dilihat ketika guru memberikan suatu PR yang harus dikerjakan dirumah apakah anak tersebut akan bertanggung jawab dengan tugas nya ataupun sebaliknya.
7. Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai kejujuran yaitu dengan pemberian reward terhadap peserta didik seperti ketika ada anak yang berbuat jujur dan berperilaku baik dapat direspon dengan memberikan pujian sehingga anak-anak akan merasa bangga dengan ucapan tersebut dan berusaha untuk selalu jujur.
8. Kegiatan yang dilakun untuk menanamkan nilai disiplin denga melatih shalat dhuha dan dzuhur secara tepat waktu, jika peserta didik tidak datang atau telat akan mendapat hukuman. Hukuman yang diberikan akan melatih peserta didik untuk selalu disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap kewajibannya.
9. Dalam melatih tanggung jawab siswa dapat dilakukan dengan adanya perangkat kelas, setiap siswa ada peran nya masing-masing baik itu ketua kelas, wakil, sekretasis dan bendahara, sedangkan anggota-anggota kelas lainnya sebagai seksi-seksi 7k kebersihan, keindahan dll sehinga mereka mempunyai tugas yang harus di pertanggung jawabkan.

HASIL WAWANCARA

Guru

- a. Identitas Diri : ,

1. Nama : Rosmayani, S. Ag
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Aqidah Akhalk
4. Tanggal Wawancara : 3 Desember 2018

b. Jawabn Pertanyaan Peneliatian

1. Kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan
2. Kedisiplinan adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu.
3. Tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu yang dilakukannya.
4. Dalam menanamkan nilai kejujuran haruslah terintegrasi artinya bukan hanya dilakukan satu orang atau guru aqidah saja tetapi haruslah seluruh guru yang ada disekolah dan dilakukan setiap pembelajaran.
5. Dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa perlu diberi penjelasan tentang manfaat disiplin, jadi guru harus sering-sering menyampaikan kepada siswa manfaat dari kedisiplinan, setiap siswa.
6. Dalam menanamkan nilai tanggung jawab penting memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak menaati tata tertib peraturan sekolah seperti terlambat baik terlambat datang ke sekolah maupun masuk kelas, mengumpulkan tugas, melanggar peraturan sekolah dll tetapi bukan dengan cara pemberian hukuman fisik. Hukuman yang diberikan berupa efek jera peserta didik seperti bersih-bersih, menulis ayat-ayat Al-Qur'an,

membersihkan wc dll agar penanaman pendidikan korupsi dapat terlaksana dengan baik.

7. Menurut ibu Rosmayani dalam kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai kejujuran yaitu guru sebagai pembimbing dimana tugas dan tanggung jawab guru membimbing anak didik untuk lebih baik kedepan. Ketika anak mengalami kesulitan belajar kesalahan, mencontek dikelas dan berkelakuan yang tidak baik, masuk sekolah tidak tepat waktu dari itu peran guru sebagai pembimbing harus aktif dalam mengatasi hal-hal tersebut agar anak didik tidak terjerumus dengan hal negatif.
8. Guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar terus menerus dan disiplin terhadap peraturan yang ada.
9. Dengan adanya piket kelas, peserta didik bertanggung jawab dengan adanya piket kelas dan mengharuskan siswa untuk melakukan kewajibannya.

HASIL WAWANCARA

Guru

a. Identitas Diri :

1. Nama : Rostiana Sartika, S. Ag
2. Jenis Kelamin : Perempuan

3. Jabatan : Guru Fiqh
4. Tanggal Wawancara : 3 Desember 2018

b. Jawabn Pertanyaan Peneliatian

1. Kejujuran adalah sikap sesorang ketika berhadapan dengan sesuatu dan mencertiakan kejadian tersebut tanpa adanya perubahan atau modifikasi sedikitpun.
2. Kedisplinan adalah usaha seseoang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya.
3. Tanggung jawab adalah suatu perbuatan yang seseorang mampu memikul akibat dari perbuatannya.
4. Dalam menanamkan nilai kejujuran guru hendaklah berperan sebagai orang yang jujur, guru hendaklah berbuat jujur dimulai dari diri sendiri dan menjadi teladan kejujuran bagi anak didiknya.
5. Dalam menanamkan nilai kedisplinan yaitu harus membiasakan siswa berperilaku disiplin, karena sesuaitu itu bisa karena biasa. Seseorang tidak akan disiplin jika tidak dilatih untuk disiplin.
6. Dalam menanamkan nilai tanggun jawab guru dalam pembelajaran guru sering munyuruh anak murid meminjam spidol, buku, alat-alat olahraga dll, dengan tugas tersebut siswa harus bertanggung jawab untuk mengembalikan kembali ke tempatnya.
7. Kegiatan yang dilakuakn dalam melatih kejujuran dengan adanya tadarus setiap pagi siswa diwajibakna harus membawa dan membaca Al-Qur'an

tanpa adanya pengawasan langsung oleh guru siswa harus jujur terhadap diri sendiri.

8. Kegiatan yang dilakukan dalam melatih kedisiplinan dengan adanya eskul paskibra banyak sekali pelajaran yang di dapat seperti datang tepat waktu, selalu rapih dalam berpakaian, dll
9. Kegiatan yang dilakukan yaitu dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan adanya kerja kelompok, peserta didik diharapkan mengerjakan tugas yang telah di bagi dalam kelompok tersebut dan mncari jawaban ataupun beridskusi dalam menjawab pertanyaan tidak mengandalkan satu orang saja.

HASIL WAWANCARA

Guru

a. Identitas Diri :

1. Nama : Muri, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Guru SKI
4. Tanggal Wawancara : 3 Desember 2018

b. Jawabn Pertanyaan Peneliatian

1. Kejujuran kata-kata dan perbuatan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong auntuk keuntungan dirinya
2. Kedisiplinan adalah patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.
3. Tanggung jawab adalah suatu keputusan dan betindak tanpa tekanan dari pihak manapun.
4. Dalam menanamkan nilai kejujuran yaitu dengan memberikan punishment dalam membiasakan peserta didik berperilaku jujur. Tetapi hukuman yang diberikan tidak boleh berlebihan.
5. Dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa perlu diberi penjelasan tentang manfaat disiplin, dan guru juga harus menjadi teladan bukan hanya menjelaskan apa itu arti disiplin.
6. Dalam menanamkan nilai tanggung jawab dengan adanya kepercayaan pihak sekolah terhadap peserta didik dalam *manage* kegiatan, dan akan mengarahkan peserta didik untuk mandiri dan mempunyai nilai tanggung jawab terhadap keputusan yang di ambil.
7. Kegiatan yang menanamkan nilai kejujuran dengan adanya kegiatan rutin setiap pagi disekolah yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, disini peserta didik dapat melatih kejujuran pada diri sendiri ketika guru menanyakan sudah melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur.
8. Beliau berpendapat peran guru itu sebagai pengawas yaitu dimana seorang guru mengawasi siswa dan siswi mengerjakan tugas sekolah, tugas di

rumah, sholat dhuha, dzuhur dan tadarusan. Dalam pelaksanaan program tersebut pihak madrasah membuat team khusus untuk mengawasi siswa dan sisw dalam beribadah agar selalu disiplin.

9. Dengan adanya kegiatan setiap senin yaitu upacara bendera, setiap kelas akan bergeliri menjadi petugas upacara, dengan adanya kegiatan upacara setiap siswa akan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru atau ketetapan bersama dikelas. Oleh karena itu petugas upacara harus bergantian agar peserta didik dapat bertanggung jawab dengan tugas yang ada.

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS X MIA 2

| NO | NAMA | PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH | KEGIATAN PENANAMAN NILAI ANTIKORUPSI |
|----|------------------------|---|--|
| 1 | LILISS ANDRIYANI | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu datang tepat waktu | Pramuka, Paskibra |
| 2 | WITA SUSENA | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu mengikuti kegiatan tadarusan | Pramuka, Rohis, Tadarusan |
| 3 | WULAN NURIA HARANTI | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu | Paskibra, Rohis, Pramuka |

| | | | |
|---|---------------------------|---|-------------------------------|
| | | mengikuti program sholat dhuha dan dzuhur | |
| 4 | NENENG PUTRI ANGRRAINI | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu mengikuti program sholat dan tadarusan | Paskibra, Rohis, |
| 5 | NATASHA AROBIA | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu mengikuti program sholat, datang tepat waktu. | Paskibra, Rohis, Muhadaroh |
| 6 | NURUL AFIFAH | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu berpakian rapi dan mengikuti program sholat. | Rohis, Muhadaroh |
| 7 | IRNA SAFILA | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu mengikuti program sholat dhuha dan dzuhur | Paskibra, Pramuka |
| 8 | RIZKA DAMAYANTI | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu mengikuti program sholat | Rohis, Muhadaroh |

| | | | |
|----|-----------------------|--|-------------------------------|
| 9 | WAHYU RAHMATUALLAH | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu mengikuti program sholat dhuha dan dzuhur | Paskibra, Rohis, Pramuka |
| 10 | ANDREAN NURHADI | Sudah menaati peraturan sekolah yang ada. Selalu datang tepat waktu | Paskibra, Rohis, Muhadaroh |



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal Ujian: Rabu / 7 November 2018
Jenjang : PG PA (Ganda)
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kelas : 1 (SATU)

| No | NIM | Nama Mahasiswa | Nilai Mata Uji | | | | | | | | Nilai Akhir | Keterangan |
|----|----------|-----------------------|----------------|----|-----|----|----|----|----|----|-------------|------------|
| | | | I | II | III | IV | V | VI | VA | VB | | |
| 1 | 14210026 | Azzia Riz Subhi | 87 | 85 | 81 | 85 | 70 | 80 | 78 | 74 | B | |
| 2 | 14210157 | Muhammad Luthfi Fauzi | 67 | 68 | 68 | 65 | 75 | 60 | 60 | 60 | B | REMEDIAL |
| 3 | 14210024 | Amirah Aliyah | 73 | 65 | 75 | 83 | 83 | 65 | 90 | 75 | B | |
| 4 | 13210028 | Andika Adhwal | 68 | 70 | 76 | 83 | 74 | 85 | 78 | 75 | B | |
| 5 | 13210014 | Eka Nur Chastara | 68 | 70 | 76 | 83 | 74 | 85 | 78 | 75 | B | |
| 6 | 14210096 | Festi | 68 | 70 | 76 | 83 | 74 | 85 | 78 | 75 | B | |
| 7 | 14210051 | Doni Damara | 75 | 95 | 85 | 86 | 85 | 88 | 78 | 75 | B | |
| 8 | 14210025 | Rizky Amelia | 75 | 85 | 74 | 82 | 80 | 54 | 53 | 75 | B | |
| 9 | 14210054 | Dwi Meyani | 73 | 65 | 84 | 84 | 70 | 68 | 78 | 74 | B | |
| 10 | 14210023 | Azzahrah | 67 | 85 | 83 | 85 | 78 | 88 | 90 | 75 | B | |
| 11 | 14210315 | Nur Rizky Anisa | 67 | 85 | 75 | 86 | 73 | 68 | 78 | 74 | B | |
| 12 | 14210254 | Yuka Rijana | 70 | 85 | 78 | 85 | 75 | 70 | 79 | 75 | B | |
| 13 | 14210078 | Gene Septianir | 75 | 90 | 88 | 85 | 79 | 88 | 88 | 75 | B | |
| 14 | 14210063 | Emilia Christa | 70 | 85 | 70 | 85 | 70 | 60 | 70 | 70 | B | REMEDIAL |
| 15 | 14210059 | Des Fintara | 67 | 70 | 79 | 85 | 78 | 64 | 77 | 74 | B | |
| 16 | 14210213 | Rani Septia Ningsih | 87 | 60 | 85 | 84 | 80 | 49 | 80 | 74 | B | REMEDIAL |
| 17 | 14210253 | Yeni Aptari | 70 | 70 | 81 | 85 | 82 | 71 | 78 | 77 | B | |
| 18 | 14210285 | Ana Claudia | 70 | 85 | 73 | 85 | 75 | 50 | 88 | 74 | B | REMEDIAL |

Knowledge - Quality - Prestige

Keterangan :

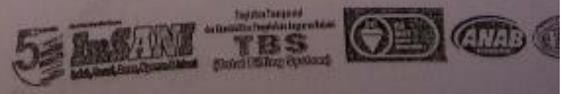
- | | |
|--|-----------------------------|
| Mata Uji | Dosen Pengaji |
| I Media Pembelajaran | H. Cahrona, S.Sos, M.Si |
| II Materi PAI | Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag |
| III Perencanaan Sistem Evaluasi | Dr. Karana, M.Pd |
| IV Teknik Kurikulum | Prof. Dr. Abdillah Id, M.Ed |
| V STA | Aida Ibrahim, M.Ag |
| VI Metodologi Pembelajaran | Dr. Jamal Gusard, M.Ag |
| VA Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI | Dr Nurhala, M.Pd.I |

Interval Nilai

- 85 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 55 - 59 = D
- ≤ 54 = E

Ketua Prodi
[Signature]
Atmehon, M.Ag
NIP. 13720213200003 1002

Palembang, 14 November 2018
Sekretaris
[Signature]
Mardiana, M.Ag
NIP. 20751008 200003 2001





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Kamis
Tanggal : 29 November 2018
Nama : Yuka Rinjani
NIM : 14210254
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Pendidikan anti korupsi siswa kelas X di MA Al-fatah Palembang*

Ketua-Penguji : Dra. Hj. Misyuraidah, M.Hi (.....)
Sekretaris Penguji : Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I (.....)
Pembimbing I : Prof Dr. Abdillah Ini, M.Ed (.....)
Pembimbing II : Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I (.....)
Penguji I/Penilai I : Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I (.....)
Penguji II/Penilai II : Dr. Helén Sabera Adib, M.Pd.I (.....)

Nilai Ujian : *78,25 (B)* IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :
(.....) dapat diterima tanpa perbaikan
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
(.....) belum dapat diterima

Palembang, 29 Nopember 2018

Ketua,

Dra. Hj. Misyuraidah, M.Hi
NIP. 19550424 198503 2 001

Sekretaris,

Drs. Abu Mansyur, M.Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002